

**ANALISIS WACANA ISI BERITA KASUS
PELECEHAN SEKSUAL AGUS BUNTUNG
DI TRIBUNNEWS.COM**

TUGAS AKHIR

Oleh:

RISMA MAHARANI

2103110281

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2025

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : RISMA MAHARANI
NPM : 2103110281
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2025
Waktu : Pukul 08:15 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

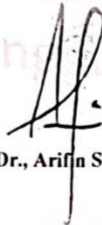
PENGUJI I : Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Dr. Muhammad Thariq, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua



Assoc.,Prof., Dr., Arifn Saleh., S.Sos., MSP

Sekretaris




Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Risma Maharani
NPM : 2103110281
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Wacana Isi Berita Kasus Pelecehan Seksual
Agus Buntung di Tribunnews.com

Medan, 14 April 2025

Pembimbing,



Dr. MUHAMMAD THARIO, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0106077607

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan



Asso. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Risma Maharani**, NPM **2103110281**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Rabu 07 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Risma Maharani

ANALISIS WACANA ISI BERITA KASUS PELECEHAN SEKSUAL AGUS BUNTUNG DI TRIBUNNEWS.COM

RISMA MAHARANI

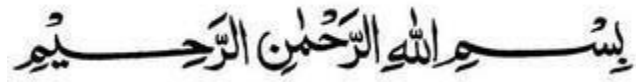
NPM: 2103110281

ABSTRAK

Agus Buntung adalah seorang penyandang disabilitas yang dikenal di masyarakat ketika berita tentang tuduhan pelecehan seksual ini muncul, banyak orang terkejut, mengingat latar belakangnya. Kasus ini menimbulkan banyak pertanyaan mengenai bagaimana seorang penyandang disabilitas dapat terlibat dalam tindakan kriminal serius seperti ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana yang berkembang seputar pemberitaan tentang Pelecehan seksual yang dilakukan oleh Agus Buntung di Tribunnews.com. Metode yang digunakan adalah metode analisis wacana kritis model Teun A Van Dijk dengan pendekatan kualitatif. Analisis Van Dijk dilakukan dengan melihat tiga struktur yaitu struktur teks, struktur kognisi sosial dan konteks sosial. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ditemukan beberapa pola wacana yang mencerminkan bagaimana media mengkonstruksi realitas sosial. Dalam pembahasan ini, analisis dilakukan menggunakan model analisis wacana Teun A. van Dijk yang terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Setiap elemen ini membantu kita memahami bagaimana pemberitaan dibentuk serta dampaknya terhadap opini publik.

Kata Kunci : Komunikasi Massa, Analisis Wacana, Kasus Pelecehan Seksual.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Isi Berita Kasus Pelecehan Seksual Agus Buntung di Tribunnews.com” ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan, dan teruntuk kedua orang tua yang sangat penulis cintai yaitu ayahanda Muhammad Ikbal Syah dan ibu Supriani yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang tanpa batas sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilannya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani. M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.Ap selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Muhammad Thariq, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang memberikan masukan, waktu, tenaga, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Fristy Dwi Jayanti selaku sahabat tercinta yang sudah dianggap seperti saudara oleh penulis, Terima kasih atas segala canda, tawa, dan dukungan yang telah membuat perjalanan akademik ini dari awal sampai akhir menjadi lebih ringan dan menyenangkan.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhammad Fitrah Al-Ayubi. Terima kasih karena telah memberikan warna, waktu, tenaga serta kesabaran untuk penulis di masa perkuliahan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan atau kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat untuk penulis dan para pembaca.

Medan, 28 Maret 2025

Risma Maharani

NPM 2103110281

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABLE.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pembatasan Masalah	5
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	8
URAIAN TEORITIS.....	8
2.1. Komunikasi Massa	8
2.1.1. Pengertian Komunikasi.....	8
2.1.2. Pengertian Komunikasi Massa	10
2.2. Analisis Wacana.....	12
2.2.1. Pengertian Analisis Wacana.....	12
2.2.2. Analisis Wacana Kritis.....	13
2.2.3. Analisis Wacana Teun Van Dijk.....	15
2.3. Berita	16
2.3.1. Pengertian Berita	16
2.4. Pelecehan Seksual.....	17
2.4.1. Pengertian Pelecehan Seksual	17
BAB III	20
METODE PENELITIAN.....	20
3.1. Jenis Penelitian	20
3.2. Kerangka Konsep	21
3.3. Definisi Konsep	21
3.4. Kategorisasi Penelitian	22

3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6. Teknik Analisis Data.....	24
3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
BAB IV.....	25
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1. Hasil Penelitian.....	25
4.1.1. Tribunnews.com Senin, 2 Desember 2024	25
4.1.2. Tribunnews.com Selasa, 3 Desember 2024	31
4.1.3. Tribunnews.com Rabu, 4 Desember 2024.....	36
4.1.4. Tribunnews.com Kamis 5 Desember 2024.....	41
4.1.5. Tribunnews.com Jumat, 6 Desember 2024.....	47
4.2. Pembahasan	52
4.2.1. Struktur Makro - Tema dan Topik Berita.....	52
4.2.2. Superstruktur - Pola Penyajian Berita	53
4.2.3. Struktur Mikro - Elemen Kebahasaan dalam Pemberitaan	53
4.2.4. Dampak Pemberitaan terhadap Opini Publik	54
BAB V	56
PENUTUP	56
5.1. Simpulan	56
5.2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Cover Berita Kasus Agus Buntung.....	2
Gambar 3. 1 Model Analisis Van Dijk.....	20
Gambar 3. 2 Kerangka Konsep Penelitian	21

DAFTAR TABLE

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian	22
Tabel 4. 1 Analisis Wacana Van Dijk 1	27
Tabel 4. 2 Analisis Wacana Van Dijk 2	32
Tabel 4. 3 Analisis Wacana Van Dijk 3	37
Tabel 4. 4 Analisis Wacana Van Dijk 4	42
Tabel 4. 5 Analisis Wacana Van Dijk 5	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kasus pelecehan seksual yang melibatkan I Wayan Agus Suartama, atau yang lebih dikenal sebagai Agus Buntung, telah menarik perhatian luas di Masyarakat Indonesia. Agus Buntung, seorang penyandang disabilitas, dituduh melakukan pelecehan terhadap 17 korban, termasuk anak-anak di bawah umur (mohay, 2024). Kasus ini viral pada Desember 2024 dan berlanjut hingga persidangan yang dimulai pada Januari 2025, dengan sidang pertama berlangsung secara tertutup di Pengadilan Negeri Mataram (Felisiani, 2025).

Agus Buntung adalah seorang penyandang disabilitas yang dikenal di masyarakat ketika berita tentang tuduhan pelecehan seksual ini muncul, banyak orang terkejut, mengingat latar belakangnya. Kasus ini menimbulkan banyak pertanyaan mengenai bagaimana seorang penyandang disabilitas dapat terlibat dalam tindakan kriminal serius seperti ini.

Kasus pelecehan seksual ini tidak hanya berdampak pada korban secara langsung tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Ketika berita tentang kasus ini tersebar, reaksi publik sering kali dipenuhi dengan emosi yang kuat, baik berupa dukungan terhadap korban maupun kecaman terhadap pelaku. Namun, dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan bagaimana stigma terhadap penyandang disabilitas dapat memengaruhi cara masyarakat melihat kasus ini. Diskusi tentang hak-hak penyandang disabilitas dalam sistem hukum

sering kali terabaikan, meskipun mereka juga berhak mendapatkan perlakuan yang adil.

Gambar 1. 1 Cover Berita Kasus Agus Buntung



Sumber : (Arifin, 2024)

Peliputan media yang sensasional atau tidak akurat dapat memperburuk stigma yang sudah ada terhadap penyandang disabilitas dan memengaruhi persepsi publik tentang pelaku dan korban. Dalam konteks Indonesia, representasi media sering kali tidak akurat dan menimbulkan stereotip negatif, yang pada gilirannya membuat diskriminasi dalam masyarakat. Studi menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui berita berperan penting dalam membentuk sikap masyarakat terhadap penyandang disabilitas. Misalnya, media sering menggambarkan penyandang disabilitas sebagai individu yang lemah dan bergantung pada orang lain, menciptakan gambaran bahwa mereka

tidak mampu berkontribusi secara produktif kepada masyarakat (Al Fajri et al., 2024).

Analisis wacana terhadap berita kasus ini di media, khususnya di Tribunnews.com, menjadi krusial untuk memahami bagaimana isu sensitif seperti pelecehan seksual dipresentasikan kepada publik. Media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat tentang pelaku dan korban, serta dalam menyampaikan fakta-fakta hukum yang terjadi. Dalam konteks ini, analisis wacana dapat membantu mengidentifikasi bias, stereotip, dan narasi yang muncul dalam peliputan berita.

Analisis wacana adalah studi yang membahas tentang penyelidikan dan analisis bahasa sebagaimana digunakan secara alami, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan menggunakan bahasa alami berarti menggunakan bahasa dengan cara yang sama seperti menggunakan bahasa sehari-hari. Teori informasi melihat bahasa sebagai alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi melalui percakapan, diskusi dan berbicara (Suharya et al., 2021).

Data yang digunakan dalam analisis wacana tersedia dalam bentuk tekstual, baik lisan maupun tertulis. Teks di sini berarti sekumpulan kalimat atau bentuk tertulis dari suatu ujaran, yaitu kalimat-kalimat dalam berbagai bentuk bahasa tertulis, seperti yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya, dan ujaran berarti kalimat-kalimat dalam berbagai bentuk bahasa lisan. Analisis wacana memiliki peran yang sangat penting dalam memahami peliputan media, terutama

dalam konteks berita yang menyangkut isu-isu sosial yang sensitif (Hazimah et al., 2024).

Era informasi yang berkembang pesat, kemampuan untuk menganalisis dan memahami teks berita tidak hanya membantu pembaca dalam menginterpretasikan informasi, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengenali bias, manipulasi, dan agenda yang mungkin tersembunyi di balik penyampaian berita.

Media memiliki kekuatan nyata dalam membentuk pandangan masyarakat. Melalui analisis wacana, kita dapat melihat bagaimana berita dikonstruksi dan bagaimana hal ini memengaruhi cara masyarakat menerima informasi, dikarenakan framing berita dapat memengaruhi sikap masyarakat terhadap isu-isu tertentu (Lestari, 2018).

Memahami latar belakang permasalahan dan menganalisis wacana isi berita mengenai kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh I Wayan Agus Suartama atau yang sering disebut dengan Agus Buntung, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pemberitaan tersebut membentuk opini dan persepsi masyarakat, serta dampaknya terhadap penyandang disabilitas.

Media merupakan alat utama dalam praktik humas, di mana organisasi atau institusi dapat menyampaikan informasi, membangun citra, dan berkomunikasi dengan publik. Melalui analisis wacana, kita dapat memahami bagaimana berita disampaikan dan diterima oleh masyarakat. Dalam konteks

Agus Buntung, peliputan media dapat memengaruhi persepsi publik terhadap isu pelecehan seksual dan penyandang disabilitas, yang menjadi tanggung jawab humas untuk mengelola citra dan reputasi.

Tribunnews.com adalah salah satu media yang memberitakan tentang kasus Agus penyandang disabilitas yang melakukan pelecehan seksual kepada beberapa korban. Situs berita Tribunnews.com dikelola oleh PT Tribun Digital Online, yang merupakan divisi koran daerah dari Grup Koran Daerah Kompas Gramedia. Situs berita ini, yang berkantor pusat di Jakarta, menyajikan berita tentang topik nasional, regional, internasional, olahraga, ekonomi, dan bisnis, serta artis dan gaya hidup (Tribunnews.com, 2025).

1.2. Pembatasan Masalah

Agar batasan ini lebih terintegrasi antara masalah yang dibahas dalam pembahasan dan agar penelitian ini lebih mudah bagi penulis untuk melakukannya. Maka penulis akan memfokuskan penelitian pemberitaan di Tribunnews.com Edisi 2 Desember 2024 sampai dengan 6 Desember 2024. Penelitian ini menggunakan analisis wacana model Teun Van Dijk.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana wacana yang berkembang seputar kasus Pelecehan Seksual yang dilakukan oleh Agus Buntung dalam pemberitaan Tribunnews.com.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana yang berkembang seputar pemberitaan tentang Pelecehan seksual yang dilakukan oleh Agus Buntung di Tribunnews.com.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan hendaknya dapat menjadi dan memberikan manfaat tertentu. Berikut merupakan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang cara menganalisis wacana mengenai pemberitaan tentang pelecehan seksual yang dilakukan oleh I Wayan Agus Suartama atau yang dikenal dengan sebutan Agus Buntung di media online Tribunnews.com.
2. Manfaat Praktis: penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan akademis, mahasiswa, dan pembaca pada umumnya serta masyarakat secara keseluruhan.
3. Manfaat Akademis: penelitian ini dapat berguna dan memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu komunikasi serta memberikan pemahaman bagi penelitian yang akan datang.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : Uraian Teoritis

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai tinjauan pustaka yaitu tentang analisis wacana, pengertian berita, pengertian analisis Van Dijk, pengertian analisis wacana kritis, dan sejarah mengenai Tribunnews.com.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini, penulis menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini penulis menjelaskan simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi Massa

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara umum adalah penyebaran pesan yang terdiri dari ide, pemikiran, atau informasi melalui media, tulisan ataupun lisan (Indah et al., 2024). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian komunikasi adalah suatu pengiriman dan penerimaan informasi, berita, atau pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih sehingga maksud atau pesan tersebut dapat dipahami.

Komunikasi adalah ketika dua orang atau lebih berbagi makna melalui verbal dan nonverbal (Thariq & Anshori, 2017). Komunikasi verbal terjadi ketika orang berbicara dan menggunakan kata-kata, baik diucapkan maupun ditulis (Kanaidi, 2024). Sedangkan Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata dan bersifat simbol, yang artinya ambigu, abstrak, dan sewenang-wenang. komunikasi nonverbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara (AbuFAQIH, 2016).

Proses komunikasi harus terdiri dari beberapa komponen komunikasi setidaknya enam hal untuk berfungsi dengan baik yaitu :

- a. Sumber sebagai salah satu unsur dalam komponen komunikasi adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan yang hendak disampaikan. Sumber sebagai salah satu unsur dalam unsur-unsur komunikasi dapat berwujud dalam berbagai bentuk. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dokumen, dan lain sebagainya.
- b. Komunikator sebagai salah satu unsur dari komponen komunikasi dapat dipahami sebagai orang yang membawa dan menyampaikan pesan. Dalam komunikasi, komunikator memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam memengaruhi komunikan (penerima pesan).
- c. Pesan sebagai salah satu unsur dalam komponen komunikasi dapat dipahami sebagai materi yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dapat disampaikan oleh komunikator dalam berbagai cara, misalnya saja melalui kata-kata, nada suara, hingga gerak tubuh dan ekspresi wajah.
- d. Channel merupakan saluran penyampaian pesan atau sering juga disebut dengan media komunikasi. Media komunikasi dapat dibagi ke dalam dua kategori, yakni media komunikasi personal dan media komunikasi massa. Media komunikasi personal digunakan oleh dua orang atau lebih untuk saling berhubungan.

- e. Komunikasi sebagai salah satu unsur dalam komponen komunikasi dapat dibedakan dalam berbagai macam kategori, mulai dari segi sifatnya, arahnya, hingga jumlah orang yang terlibat di dalamnya.
- f. Efek merupakan komponen komunikasi yang memiliki definisi hasil akhir dari suatu komunikasi. Efek komunikasi dapat beraneka macam dan dapat dilihat dalam tiga kategori: Personal opinion, adalah sikap dan pendapat seseorang pada suatu masalah tertentu (Razali et al., 2022).

Menurut Lasswell, elemen komunikasi terdiri dari : Komunikator (siapa yang mengatakan), Pesan (apa yang dimaksudkan), Media (melalui saluran apa), Komunikan (kepada siapa), dan efek. Model komunikasi Lasswell memberikan gambaran tentang proses komunikasi dan peran yang dimainkannya dalam masyarakat. Karena model ini bersifat linier atau satu arah, hanya komunikator yang aktif yang dapat mengirimkan pesan (Mulyana, 2015, p. 20)

2.1.2. Pengertian Komunikasi Massa

Pesan yang disampaikan pada sejumlah besar orang melalui media massa disebut dengan komunikasi massa. Batasan komunikasi massa ini lebih fokus pada bagian komunikasi massa, yaitu pesan dan media massa, seperti koran, majalah, televisi, radio, film, serta khalayak. Komunikasi massa adalah jenis komunikasi dimana komunikator menggunakan media untuk berkomunikasi secara luas dan berkelanjutan dengan khalayak yang besar dan berbeda dengan berbagai cara (Zaenab, 2013).

Media massa dan manusia tidak dapat dipisahkan karena keduanya merupakan subjek dan objek komunikasi yang berkomunikasi melalui berbagai saluran (Thariq & Priadi, 2024).

Komunikasi massa memiliki karakteristik khusus yaitu sebagai berikut :

1. Berlangsung satu arah. Ini berbeda dengan komunikasi dua arah di mana orang berbicara satu sama lain. Dalam komunikasi dua arah, umpan balik baru akan diberikan setelah komunikasi selesai.
2. Komunikator pada komunikasi massa melembaga. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, informasi yang didistribusikan melalui media adalah produk yang sama. Komunikator media massa hampir tidak memiliki kebebasan pribadi karena mereka bekerja untuk lembaga. Oleh karena itu, komunikatornya adalah orang yang diorganisasikan, karena pesan yang disebarkan melalui media massa berasal dari kerja sama, komunikatornya juga disebut *collective communicator*.
3. Pesan bersifat umum. Pesan yang disampaikan melalui media massa biasanya bersifat umum.
4. Menumbuhkan rasa kolektif. Coba perhatikan bagaimana acara radio tertentu dapat memaksa pendengarnya untuk mengikutinya secara bersamaan. Dengan cara yang sama, siaran televisi dan media cetak di negara maju paling tidak memiliki jumlah pembaca kurang lebih satu juta.
5. Komunikan yang digunakan dalam komunikasi massa beragam (Suprpto, 2009).

2.2. Analisis Wacana

2.2.1. Pengertian Analisis Wacana

Selama hampir sepuluh tahun sekarang ini, istilah “wacana” telah menjadi subjek perdebatan dan teks ilmiah, tetapi sering kali digunakan secara tidak tepat, bahkan tanpa memberikan definisi yang jelas. Akibatnya, ide wacana menjadi taksa, maknanya menjadi tidak jelas, atau maknanya berubah menurut situasi yang berbeda. Salah satu alasan utama penggunaan istilah “wacana” adalah gagasan umum bahwa bahasa ditata mengikuti pola yang berbeda dalam ujaran orang yang menggunakannya dalam berbagai bidang kehidupan sosial, seperti “wacana medis” dan “wacana politik”. Dengan kata lain, “analisis wacana” adalah analisis pola tersebut (Jorgensen & Phillips, 2017).

Awalnya kata wacana diambil dari bahasa Sansekerta, yaitu *wac/wak/vac* yang berarti berkata atau berucap. Istilah wacana juga merupakan terjemahan dari bahasa inggris, yaitu *discourse*. Kata tersebut berasal dari bahasa latin, yaitu *discursus* yang berarti ‘lari ke sana-ke mari’ atau ‘lari bolak-balik’. Dalam kamus *webster*, istilah tersebut diperluas menjadi (1) komunikasi kata-kata, (2) ekspresi gagasan-gagasan, dan (3) risalah tulis berupa ceramah, pidato, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, wacana dapat didefinisikan sebagai bentuk bahasa, baik lisan maupun tulis, yang memiliki hubungan atau kesinambungan antar bagian (kohesi), keterpaduan, dan bermakna. Itu digunakan dalam komunikasi sosial. Berdasarkan pengertian ini, wacana harus terbentuk dengan menggunakan bahasa, baik itu rangkaian kalimat maupun ujaran, harus mempertimbangkan

prinsip-prinsip tertentu, seperti keutuhan dan kepaduan (Setiawati & Rusmawati, 2019).

Analisis wacana, atau *discourse analysis*, adalah sebuah cabang ilmu dalam linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi. Istilah ini terdiri dari dua komponen yaitu “analisis” yang merujuk pada proses penyelidikan dan “wacana” yang berarti komunikasi verbal atau kesatuan makna antar kalimat. Secara umum, analisis wacana berfokus pada struktur bahasa dan konteks di mana bahasa digunakan, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan (Farhani, 2020).

2.2.2. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis ialah analisis bahasa yang digunakan sebagai proses penjelasan teks (realitas sosial). Tujuan utama analisis ini adalah untuk mengungkapkan hubungan sosial antara pihak-pihak yang tercakup dalam wacana dan bagaimana bahasa, masyarakat, kekuatan, ideologi, nilai, dan pendapat berinteraksi (Pohan et al., 2023). Analisis wacana kritis merupakan teknik yang digunakan dalam pendekatan kualitatif. Pendekatan kritis memandang bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam membentuk subjek serta berbagai tindakan representasi yang terdapat di dalam masyarakat (Thariq et al., 2020).

Analisis wacana kritis yang menggunakan pendekatan kritis untuk melihat bahasa dari sudut pandang kebahasaan dan konteksnya. Konteks tersebut dimaksudkan untuk tujuan dan praktik tertentu. Sejalan dengan hal ini,

Fairclough mengatakan bahwa wacana adalah praktik sosial. Jorgensen kemudian menjelaskan gagasan Fairclough, membagi analisis wacana ke dalam tiga dimensi: teks, praktik diskursus, dan praktik sosial. Dalam linguistik, teks termasuk kosakata, semantik, dan tata kalimat, serta koherensi dan kohesivitas, serta bagaimana unsur-unsur ini membentuk pemahaman. Di luar teks, praktik sosial mencakup konteks di luar teks, seperti konteks situasi atau konteks media dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya politik tertentu. *Discourse practice* juga mencakup aspek yang berkaitan dengan proses produksi dan konsumsi teks, seperti bahan kerja dan cara kerja (Badara, 2014).

Berdasarkan hal di atas, maka dirumuskan suatu pengertian analisis wacana yang bersifat kritis yaitu suatu pengkajian secara mendalam yang berusaha mengungkap kegiatan, pandangan, dan identitas berdasarkan bahasa yang digunakan dalam wacana.

Analisis wacana yang menggunakan pendekatan kritis menunjukkan keterpaduan:

- a. Analisis teks.
- b. Analisis proses, produksi, konsumsi, dan distribusi teks.
- c. Analisis sosiokultural yang berkembang di sekitar wacana itu.

Analisis wacana kritis bertujuan membantu menganalisis dan memahami masalah-masalah sosial dalam hubungannya antara ideologi dan kekuasaan. Tujuan lain analisis wacana adalah untuk mengembangkan asumsi-asumsi yang bersifat ideologis yang terkandung dibalik kata-kata dalam teks atau ucapan dalam

berbagai bentuk kekuasaan. Analisis wacana kritis dipakai untuk mengungkapkan tentang hubungan ilmu pengetahuan dan kekuasaan. Selain itu juga, dapat digunakan untuk mengkritik (Silaswati & Pd, 2018).

2.2.3. Analisis Wacana Teun Van Dijk

Model Van Dijk adalah yang paling umum digunakan dari berbagai analisis wacana yang ditawarkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli. Hal ini dikarenakan Van Dijk bekerja sama dengan elemen wacana sehingga dapat digunakan secara luas.

Teun A. Van Dijk menyebut model Analisis Wacana Kritis (AWK) sebagai “kognisi sosial”. Menurut Van Dijk Pengantar Analisis Teks Media, penelitian tidak hanya berfokus pada teks karena penelitian melihat praktik produksi teks juga, bukan hanya teks saja yang perlu diamati. Analisis Wacana Kritis Van Dijk menggunakan pendekatan kognisi sosial untuk menjelaskan struktur dan pembentukan teks. Menurut Van Dijk, ada tiga dimensi atau struktur dalam wacana tersebut, diantaranya adalah teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti dari analisis ini menggabungkan ketiga dimensi tersebut. Dimensi pertama yaitu teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Dimensi kedua yaitu kognisi sosial, kognisi sosial meneliti proses yang menghasilkan teks yang melibatkan pemikiran individu. Dimensi ketiga yaitu konteks sosial, aspek ini melihat bagaimana wacana masyarakat tentang masalah yang sedang berkembang (Jufanny & Girsang, 2020).

Van Dijk menganggap dimensi teks terdiri dari tiga tingkat, masing-masing bagiannya saling mendukung yang diantaranya yaitu:

1. Struktur makro, struktur ini adalah makna teks secara keseluruhan atau umum yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh teks.
2. Superstruktur, superstruktur adalah struktur yang berhubungan dengan kerangka teks secara keseluruhan, mulai dari pendahuluan, isi, dan penutup.
3. Struktur mikro, struktur mikro makna lokal teks dapat dilihat dari struktur kecil seperti kalimat, proposisi, pilihan kata, anak kalimat, parafrase, dan gambar.

2.3. Berita

2.3.1. Pengertian Berita

Laporan terkini tentang fakta atau pendapat yang penting atau menarik bagi khalayak yang disebarkan melalui media massa disebut “berita”. Menurut Willar C. Bleyer, pengertian berita adalah sesuatu yang baru saja dipilih wartawan guna dimuat di surat kabar yang bisa menarik ataupun memiliki makna yang bisa menarik minat pembaca (Edi Wahono, 2020).

Kata atau istilah berita biasanya dipakai dalam media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Pengertian berita yang paling sederhana adalah kejadian atau peristiwa yang diceritakan kembali dengan menggunakan kata-kata, suara, atau gambar (Trianto, 2007)

Orang yang menulis berita disebut dengan wartawan atau Jurnalis. Jurnalis dan Hubungan Masyarakat (HUMAS) adalah dua pekerjaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama, yaitu mengelola informasi untuk publik dan berhubungan dan saling berhubungan (Ratih Maha Rani, 2013).

2.4. Pelecehan Seksual

2.4.1. Pengertian Pelecehan Seksual

Pada dasarnya, pelecehan seksual adalah fakta dalam masyarakat modern ini bahwa kekerasan terhadap perempuan sangat umum dan sering terjadi dimana-mana. Menurut Collier, definisi pelecehan seksual mencakup segala bentuk perilaku seksual yang tidak diinginkan yang dilakukan oleh orang yang mendapat perlakuan tersebut, dan ini berlaku untuk semua perempuan. Di sisi lain, Rubenstein mendefinisikan pelecehan seksual sebagai tindakan atau perilaku yang didasarkan pada teks yang menyinggung penerima (Nurmawati & Kurniawati, 2022).

Selama beberapa waktu, kekerasan seksual telah menjadi subjek diskusi di masyarakat Indonesia. Karena kasus pelecehan seksual terjadi hampir setiap tahun di Indonesia, istilah pelecehan seksual menjadi tidak asing lagi. “kekerasan seksual” berasal dari kata bahasa Inggris yaitu sexual hardness yang mana kata hardness itu sendiri memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu “keras”, yang berarti kekerasan dan tidak menyenangkan (Paradias & Soponyono, 2022).

Banyak kasus kekerasan seksual yang melibatkan mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa di Indonesia. Bahkan tidak hanya terjadi pada perempuan, tetapi juga pada laki-laki. Kekerasan seksual ini juga dapat terjadi di mana saja

mulai dari lingkungan tempat kerja, tempat umum, tempat menuntut ilmu bahkan di tempat lingkungan keluarga (Tumba et al., 2024).

2.5 Tribunnews.com

2.5.1. Sejarah Tribunnews.com

Tribunnews.com merupakan situs media online nomor satu di Indonesia yang dikelola oleh PT Tribun Digital Online. Tribunnews dengan jaringan yang tersebar di penjuru Indonesia bernama Tribun Network. Tribunnews.com yang berkantor pusat di Jakarta merupakan media akselerasi transformasi digital Indonesia. Tribunnews hadir untuk menyajikan informasi dari Sabang hingga Merauke melalui jaringan Tribun Network (Tribunnews.com, 2025).

Jaringan Tribun Network didukung oleh lebih dari 1.500 wartawan yang mengusung nilai-nilai lokal dari 34 provinsi. Tribunnews akan senantiasa tumbuh melalui media online dan media cetak di berbagai daerah, serta didukung oleh dengan komunitas *online* Tribunners yang berada di seluruh penjuru Indonesia. Sebagai media online terdepan di Indonesia, Tribunnews.com diperkuat dengan *tagline* Mata Lokal Menjangkau Indonesia. Tribunnews mengusung misi *Hyperlocal* yang berakar dari keyakinan bahwa setiap dari kita adalah warga lokal yang memiliki tanggung jawab untuk melestarikan nilai dan perspektif lokal daerah ke seluruh Indonesia (Tribunnews.com, 2025).

Pada 18 Oktober 1987, Kompas Gramedia mengambil alih kepemilikan perusahaan penerbitan Harian Sriwijaya Post di Palembang. ada imbauan dari Menteri Penerangan RI agar koran-koran besar membantu koran-koran daerah yang

terhambat permasalahan SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
(Tribunnews.com, 2025).

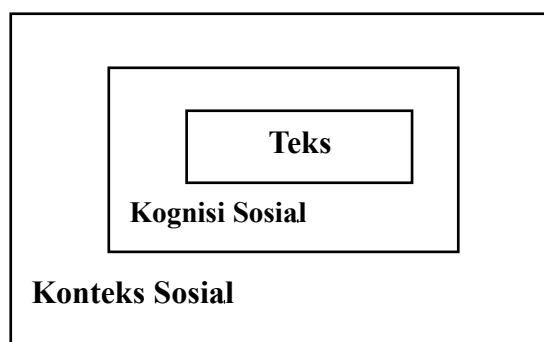
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode analisis wacana kritis. Penelitian ini berfokus pada studi dan menciptakan teks-teks tertentu. Dengan demikian, penelitian ini dimulai pada tingkat teks untuk menentukan apakah ada atau tidak adanya inkonsistensi makna yang terjadi, dilanjutkan dengan analisis pada tingkatan-tingkatan yang menyoal pertanyaan. Oleh sebab itu penelitian ini membahas teks, sehingga peneliti menggunakan analisis wacana model Van Dijk. Penelitian ini menggunakan model Van Dijk yang terdiri dari tiga tingkatan yaitu : Level Makro, Mikro dan Kognisi.

Gambar 3. 1 Model Analisis Van Dijk

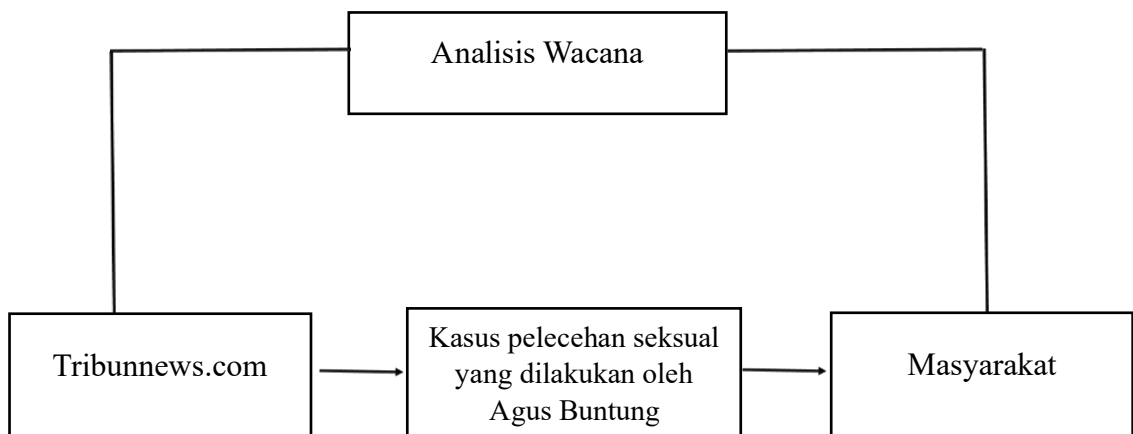


Sumber : (Saleh et al., 2021)

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan penjelasan secara terstruktur mengenai konsep penelitian yang dilakukan. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya. Untuk memperoleh pelaksanaan penelitian serta melakukan deskripsi terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka permasalahan tersebut dapat diterjemahkan ke dalam kerangka konsep. Gambar kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3. 2 Kerangka Konsep Penelitian



Sumber : Olahan peneliti 2025

3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran dari kerangka konsep. Untuk memperjelas dan menyederhanakan beberapa konsep uraian teoritis dalam penelitian maka penulis menyederhanakan beberapa konsep tersebut yaitu sebagai berikut :

a. Kasus Pelecehan Seksual

Pemberitaan tentang kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh Agus difabel atau Agus Buntung sebagai bahan utama dari penelitian ini.

b. Tribunnews.com

Tribunnews.com merupakan salah satu dari banyaknya media online yang memberitakan tentang peristiwa pelecehan seksual yang dilakukan oleh Agus difabel atau yang sering disebut dengan Agus Buntung.

c. Analisis Wacana

Analisis wacana model Van Dijk digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dibalik pemberitaan pada media online.

d. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi satu sama lain secara terus-menerus, sehingga terdapat pola relasi sosial.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel-variabel atas fenomena yang diteliti. Kategori-kategori berikut yaitu :

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian

Konsep	Kategorisasi
Analisis wacana isi berita kasus pelecehan seksual Agus buntung di Tribunnews.com	• Teks • Kognisi sosial • Konteks sosial • Struktur makro • Superstruktur • Struktur mikro

Sumber : dalam peneliti, 2025

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi sesuai lingkungan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung ke objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan. Observasi terbagi ke dalam tiga jenis bagian yaitu observasi partisipasi, observasi terus terang, dan observasi tidak terstruktur (Hardani et al., 2020).

Peneliti mengobservasi penelitian dengan cara memahami berita mengenai pelecehan seksual yang dilakukan oleh Agus difabel yang di muat berita online Tribunnews.com.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi mencakup berbagai jenis catatan peristiwa yang telah berlalu, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar, yang memberikan konteks dan mendukung analisis dalam penelitian (Sugiyono, 2014).

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, maka teknik analisis data dilakukan dengan melihat tiga struktur yaitu struktur teks, struktur kognisi sosial dan konteks sosial. Struktur teks mengandung tiga elemen analisis, di antaranya adalah :

1. Struktur makro. Merupakan dimensi teks, yaitu makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks. Elemennya adalah tematik.
2. Superstruktur. Yaitu kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. Elemennya adalah skematik.
3. Struktur Mikro. Struktur mikro merupakan makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks. Elemennya adalah semantik, sintaksis, statistik dan retorik.

Sedangkan pada struktur kognisi sosial, peneliti menganalisis bagaimana kognisi wartawan dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang ditulis. Pada struktur analisis sosial, peneliti menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa yang digambarkan.

3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Medan, sedangkan waktu penelitian ini mulai Januari 2025 sampai dengan selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

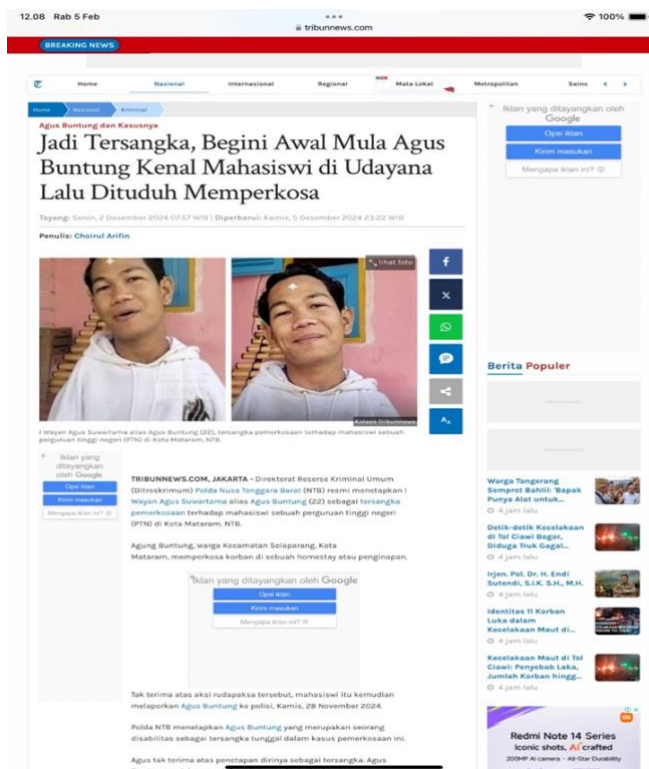
4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan hasil analisis mengenai “kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh Agus Buntung” yang diterbitkan oleh Tribunnews.com pada tanggal 2 Desember 2024 sampai tanggal 7 Desember 2024. Penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana wacana berita yang dimuat oleh Tribunnews.com melalui model analisis wacana Van Dijk mengenai Kasus Pelecehan Seksual yang dilakukan oleh Agus Buntung.

4.1.1. Tribunnews.com Senin, 2 Desember 2024

Analisis Teks Berita

Gambar 4.1 Tangkapan Layar Teks Berita 1



Sumber: Tribunnews.com

Jadi Tersangka, Begini Awal Mula Agus Buntung Kenal Mahasiswi di Udayana Lalu Dituduh Memperkosa

Edisi : 2 Desember 2024

Sumber : Tribunnews.com

I Wayan Agus Suwartama alias Agus Buntung, seorang pria disabilitas berusia 22 tahun, ditetapkan sebagai tersangka oleh Polda Nusa Tenggara Barat (NTB) atas kasus pemerkosaan seorang mahasiswi di sebuah penginapan di kota Mataram pada Kamis, 28 November 2024. Agus membantah tuduhan tersebut dan mengaku sebagai korban.

Menurut versi Agus, ia pertama kali bertemu dengan mahasiswi tersebut di teras Udayana pada awal Oktober 2024. Saat itu, Agus meminta bantuan mahasiswi tersebut untuk mengantarkannya kembali ke kampus. Namun, mahasiswi tersebut justru mengajaknya ke sebuah penginapan.

Setelah pertemuan di penginapan itu, terjadi insiden yang kemudian membuat mahasiswi tersebut melaporkan Agus ke pihak berwajib. Agus menyatakan bahwa ia tidak tahu menahu soal tuduhan pemerkosaan yang dilayangkan terhadapnya.

Pihak Polda NTB kemudian melakukan penyelidikan dan menetapkan Agus sebagai tersangka berdasarkan bukti-bukti yang ada. Agus saat ini masih menjalani proses hukum terkait kasus ini dan menghadapi kemungkinan hukuman berat jika terbukti bersalah.

Dalam teks berita 1, peneliti menemukan :

Tabel 4. 1 Analisis Wacana Van Dijk 1

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Pengamatan
Struktur Makro	Tematik Topik/Tema	Agus Buntung, pria disabilitas berusia 22 tahun, ditetapkan sebagai tersangka pemerkosaan terhadap seorang mahasiswi di Mataram, NTB. Agus membantah tuduhan tersebut dan mengklaim dirinya adalah korban.
	Superstruktur Skema	Judul berita ini mengindikasikan penetapan Agus Buntung sebagai tersangka dalam kasus pemerkosaan, serta awal mula perkenalannya dengan mahasiswi yang akhirnya melaporkan kejadian tersebut. Dalam berita ini, orientasi dimulai dengan pengenalan Agus Buntung sebagai tersangka dan mahasiswi sebagai korban. Komplikasi muncul setelah laporan polisi yang menetapkan Agus sebagai tersangka pemerkosaan. Evaluasi berita ini berfokus pada bantahan Agus yang mengklaim dirinya adalah korban, dan tidak ada resolusi jelas mengenai kasus tersebut selain status Agus sebagai tersangka dan pernyataan bantahannya.
Struktur Mikro	Semantik Latar	Kejadian berlangsung di sebuah homestay di Kota Mataram. Waktu kejadian setelah perkenalan antara Agus dan mahasiswi pada awal Oktober 2024.
	Semantik Detail	Perkenalan Agus dan mahasiswi di Teras Udayana. Laporan polisi oleh mahasiswi terhadap Agus terkait pemerkosaan. Bantahan Agus yang mengklaim dirinya sebagai korban.
	Semantik Maksud	Berita ini bertujuan untuk memberi informasi tentang dugaan pemerkosaan yang melibatkan Agus Buntung sebagai tersangka, serta menyampaikan kronologi kejadian

	dari sudut pandangnya.
Semantik Praanggapan	Ada anggapan bahwa pemerkosaan adalah kejahatan yang melanggar hukum. Selain itu, ada pandangan bahwa korban pemerkosaan berhak mendapat keadilan.
Sintaksis Bentuk Kalimat	Kalimat dalam berita ini jelas dan langsung, sesuai dengan format penulisan berita yang informatif.
Sintaksis Koherensi	Kalimat dan paragraf saling terhubung dengan baik, menyampaikan informasi dalam urutan kronologis, dari pengenalan hingga penetapan tersangka.
Sintaksis Kata Ganti	Penggunaan kata ganti "dia" dan "nya" merujuk pada Agus Buntung dan mahasiswi, untuk menghindari pengulangan nama yang berlebihan.

Sumber: Olahan Peneliti 2025

Rincian Analisis

Pada berita pertama yang diterbitkan oleh tribunnews.com memiliki judul yaitu “Jadi Tersangka, Begini Awal Mula Agus Buntung Kenal Mahasiswi di Udayana Lalu Dituduh Memperkosa”.

Superstruktur	Berita ini mengorganisasi teks dengan cara yang membantu pembaca memahami alur cerita dengan jelas. Judul berita, "Jadi Tersangka, Begini Awal Mula Agus Buntung Kenal Mahasiswi di Udayana Lalu Dituduh Memperkosa", dirancang untuk menarik perhatian pembaca dengan menyoroti status Agus Buntung sebagai tersangka dan mengisyaratkan kronologi kejadian yang akan dijelaskan lebih lanjut. Pada bagian orientasi, pembaca diperkenalkan dengan Agus Buntung sebagai tersangka dan seorang mahasiswi sebagai korban yang melapor ke polisi. Komplikasi dimulai dengan penetapan Agus Buntung sebagai tersangka berdasarkan laporan polisi
----------------------	---

	yang dibuat oleh mahasiswi tersebut. Di bagian evaluasi, cerita memberikan sudut pandang berbeda dari pihak yang dituduh, yaitu Agus Buntung yang membantah tuduhan pemerkosaan dan malah mengklaim dirinya adalah korban dalam situasi tersebut. Berita ini tidak memberikan resolusi yang jelas, karena proses hukum masih berlangsung, dengan Agus Buntung yang tetap berstatus sebagai tersangka tanpa ada informasi mengenai vonis atau penyelesaian kasus.
Struktur Mikro - Detail Linguistik	Struktur mikro elemen-elemen linguistik membangun makna yang lebih mendalam dalam berita ini. Latar tempat kejadian di sebuah homestay di Kota Mataram memberikan konteks fisik yang jelas, sementara latar waktu kejadian yang terjadi setelah pengenalan Agus Buntung dengan mahasiswi pada awal Oktober 2024 memberikan waktu spesifik yang mempermudah pembaca membayangkan kejadian tersebut. Berita ini menyertakan detail pertemuan pertama antara Agus dan mahasiswi di Teras Udayana, yang menggambarkan awal mula hubungan mereka. Laporan polisi yang dibuat oleh mahasiswi juga dijelaskan, menunjukkan langkah hukum yang diambil sebagai reaksi terhadap kejadian tersebut. Selain itu, bantahan Agus Buntung yang mengklaim dirinya adalah korban juga menjadi bagian penting dalam menyajikan perspektif yang berbeda. Berita ini bertujuan untuk memberi informasi kepada publik tentang dugaan pemerkosaan yang melibatkan seorang pria disabilitas sebagai tersangka, serta menyampaikan kronologi kejadian menurut sudut pandang Agus. Ditemukan pula praanggapan yang mendasari berita ini, yaitu bahwa pemerkosaan adalah tindakan kriminal yang melanggar hukum dan hak asasi manusia, serta bahwa korban berhak mendapatkan keadilan dan perlindungan hukum. Sintaksis berita ini

	lugas dan informatif, menggunakan struktur kalimat yang memudahkan pembaca untuk menyerap informasi dengan cepat. Alur cerita yang disampaikan secara kronologis membuat berita ini mudah diikuti, dengan penggunaan kata ganti "dia" dan "nya" untuk merujuk pada Agus dan mahasiswi, menghindari pengulangan nama yang berlebihan dan menjaga kelancaran bacaan.
Struktur Makro - Tema Utama	Tema utama dalam berita ini adalah dugaan kasus pemerkosaan yang melibatkan Agus Buntung, seorang pria disabilitas, yang dituduh melakukan pemerkosaan terhadap seorang mahasiswi di Mataram. Dalam berita ini, Agus Buntung membantah tuduhan tersebut dan mengklaim dirinya sebagai korban, yang menciptakan narasi yang kompleks dan kontroversial. Kasus ini tidak hanya melibatkan satu korban, melainkan berpotensi menjadi lebih besar dengan melibatkan lebih banyak pihak. Selain itu, terdapat pengungkapan tentang bagaimana Agus Buntung memanfaatkan manipulasi emosional dan ancaman psikologis untuk mengendalikan korban, yang mengarah pada tindakan eksploitasi lebih lanjut. Berita ini menyoroti perkembangan penyelidikan yang semakin mendalam, yang mengungkapkan bahwa jumlah korban semakin bertambah, menunjukkan bahwa tindakan yang diduga dilakukan oleh Agus Buntung bukanlah insiden tunggal, melainkan pola perilaku yang meresahkan dan menambah keseriusan kasus ini.

4.1.2. Tribunnews.com Selasa, 3 Desember 2024

Analisis Teks Berita

Gambar 4.2 Tangkapan Layar Teks Berita 2



Sumber: Tribunnews.com

Agus Buntung Dituding Tawari Korban Ritual Mandi Wajib hingga Berakhir Rudapaksa, Disebut Mengancam

Edisi : Selasa, 3 Desember 2024

Sumber : Tribunnews.com

Agus Buntung, seorang pria disabilitas, kini dituduh melakukan pemerkosaan terhadap korban dengan menawarkan ritual mandi wajib sebagai modus untuk mendekati korban. Agus dikatakan mulai membangun kedekatan

dengan korban melalui tawaran tersebut, namun akhirnya melakukan kekerasan seksual setelah merasa terancam.

Ibu Agus Buntung membela anaknya dan menyatakan bahwa kondisi disabilitasnya membuatnya tidak mungkin melakukan tindakan kriminal seperti yang dituduhkan. Meskipun demikian, tuduhan ini masih terus diselidiki oleh pihak berwajib.

Agus Buntung kini dihadapkan pada Pasal 6C Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. Proses hukum masih berlangsung, dan kasus ini masih dalam tahap penyelidikan lebih lanjut.

Dalam teks berita 2, peneliti menemukan :

Tabel 4. 2 Analisis Wacana Van Dijk 2

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Pengamatan
Struktur Makro	Tematik Topik/Tema	Dugaan tindak pidana kekerasan seksual (rudapaksa) berkedok ritual keagamaan yang dilakukan oleh seorang tokoh bernama Agus Buntung terhadap korbannya, disertai ancaman.
	Superstruktur Skema	Judul berita ini langsung memberikan inti permasalahan, yaitu dugaan rudapaksa yang berkedok ritual mandi wajib. Dalam orientasi, Agus Buntung sebagai tokoh utama diperkenalkan bersama konteks kejadian yang berhubungan dengan ritual tersebut. Komplikasi terjadi ketika Agus menawarkan ritual mandi wajib yang kemudian berujung pada tindakan rudapaksa, disertai dengan ancaman terhadap korban. Evaluasi yang disajikan bersifat implisit, menunjukkan bahwa perbuatan pelaku sangat tercela dan merugikan korban. Namun, resolusi tidak ada dalam

		berita ini, karena fokus utama adalah pelaporan kejadian dan proses hukum yang kemungkinan akan berjalan.
Struktur Mikro	Semantik Latar	Latar tempat kejadian adalah sebuah homestay di Kota Mataram, dengan latar waktu setelah Agus Buntung mendekati korban di Taman Udayana pada 7 Oktober 2024.
	Semantik Detail	Agus Buntung dituduh menawarkan ritual mandi wajib kepada korban. Ritual tersebut berujung pada tindakan rudapaksa, dan pelaku diduga mengancam korban.
	Semantik Maksud	Berita ini bertujuan untuk menginformasikan publik mengenai dugaan tindak pidana kekerasan seksual yang dilakukan oleh Agus Buntung, serta implikasi ancaman yang menyertainya. Berita ini juga memberi peringatan kepada masyarakat agar lebih berhati-hati terhadap praktik ritual yang mencurigakan.
	Semantik Praanggapan	Terdapat praanggapan bahwa ritual mandi wajib merupakan praktik yang dipercayai masyarakat, dan Agus Buntung memiliki pengaruh tertentu sehingga bisa menawarkan ritual tersebut. Korban dianggap berada dalam posisi rentan dan mudah terpengaruh tawaran itu.
	Sintaksis Bentuk Kalimat	Kalimat dalam berita ini cenderung lugas dan informatif, dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami.
	Sintaksis Koherensi	Judul berita koheren karena semua elemennya saling berkaitan: Agus Buntung sebagai pelaku, ritual mandi wajib sebagai modus, rudapaksa sebagai akibat, dan ancaman sebagai tindakan lanjutan.
	Sintaksis Kata Ganti	Penggunaan kata ganti "korban" mengacu pada individu yang mengalami rudapaksa.

Sumber: Olahan Peneliti 2025

Rincian Analisis

Pada berita kedua yang diterbitkan oleh Tribunnews.com mengenai Agus Buntung memiliki judul yaitu “Agus Buntung Dituding Tawari Korban Ritual Mandi Wajib hingga Berakhir Rudapaksa, Disebut Mengancam”.

Superstruktur	Judul berita “Agus Buntung Dituding Tawari Korban Ritual Mandi Wajib hingga Berakhir Rudapaksa, Disebut Mengancam” langsung mengungkap inti permasalahan yang kompleks dan tragis. Judul ini berfungsi sebagai semacam ringkasan atau abstrak dari seluruh cerita, menggambarkan bahwa Agus Buntung dituduh melakukan kekerasan seksual dengan menyalahgunakan ritual mandi wajib. Judul ini juga berperan sebagai orientasi, memperkenalkan tokoh utama, Agus Buntung, serta setting awal cerita yang berhubungan dengan ritual yang awalnya sakral. Kemudian, bagian "hingga berakhir rudapaksa" menjadi komplikasi utama, menunjukkan perubahan drastis dari ritual yang seharusnya suci menjadi tindak kekerasan yang keji. Ancaman yang disebutkan dalam judul semakin memperburuk keadaan, menggambarkan usaha pelaku untuk membungkam korban dan menghindari tanggung jawab. Secara implisit, ada evaluasi dari tindakan Agus Buntung yang mengundang pembaca untuk menilai bahwa perbuatan tersebut salah dan tidak dapat diterima.
Struktur Mikro - Detail Linguistik	Level struktur mikro elemen-elemen linguistik dalam judul ini sangat berperan dalam membangun makna keseluruhan cerita. Latar yang secara implisit terkait dengan praktik keagamaan atau spiritual menciptakan kontras yang tajam antara kesucian ritual yang diharapkan dan kenyataan kekerasan yang terjadi. Detail seperti "Agus Buntung dituding menawarkan" menunjukkan bahwa ini

adalah tuduhan yang masih dalam tahap penyelidikan, sedangkan frasa "ritual mandi wajib hingga berakhir rudapaksa" menyoroti penyalahgunaan ritual yang seharusnya tidak dapat disalahgunakan. Kalimat "disebut mengancam" menambah dimensi intimidasi dan kontrol yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban, memberi gambaran bahwa ada upaya untuk menekan korban agar tidak melapor. Maksud dari judul ini jelas untuk menginformasikan pembaca tentang dugaan kejahatan serius yang terjadi, sekaligus menarik perhatian mereka untuk mencari tahu lebih dalam tentang kejadian tersebut. Terdapat pula praanggapan yang mendasari judul ini, yaitu bahwa ritual mandi wajib adalah praktik yang dikenal masyarakat, bahwa Agus Buntung memiliki posisi yang memungkinkan dirinya menawarkan ritual tersebut, dan bahwa korban berada dalam posisi yang sangat rentan untuk terpengaruh.

Struktur Makro - Tema Utama

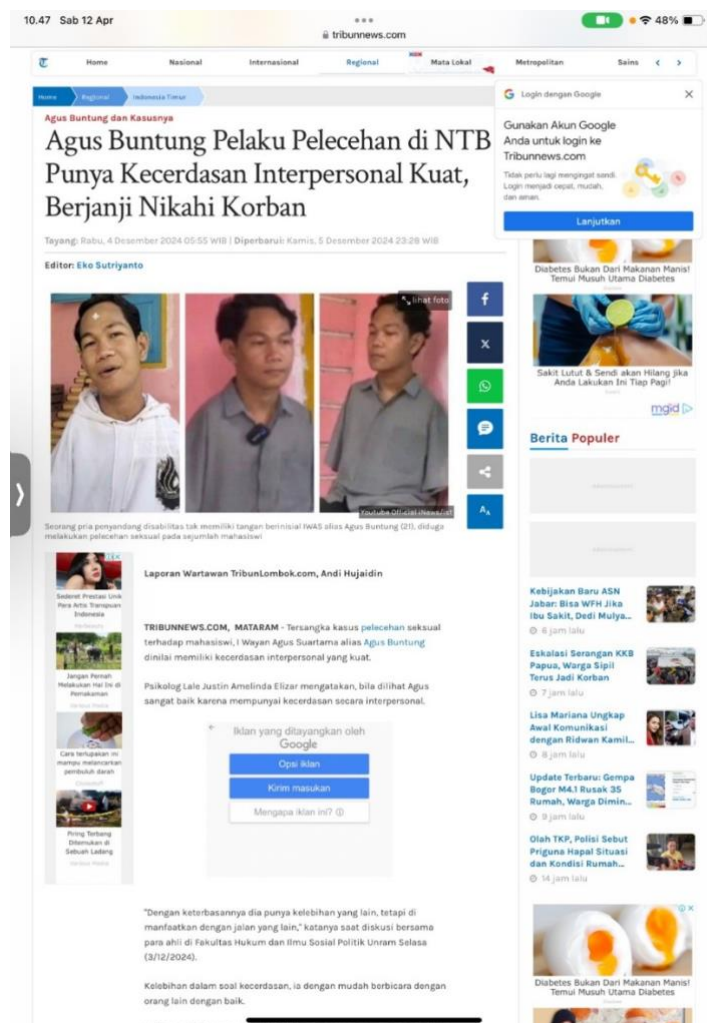
Struktur makro tema utama yang muncul adalah penyalahgunaan kekuasaan dan kepercayaan. Dalam hal ini, seseorang yang dipercaya dan memiliki posisi penting dalam konteks ritual keagamaan menyalahgunakan wewenangnya untuk melakukan kekerasan seksual. Hal ini menunjukkan pelanggaran besar terhadap kepercayaan dan kesucian ritual, di mana tindakan rudapaksa tidak hanya merusak norma sosial, tetapi juga mencoreng nilai-nilai spiritual yang seharusnya dihormati. Ancaman yang dilakukan pelaku semakin mengindikasikan adanya upaya untuk menutupi kejahatan dan mengintimidasi korban, memperburuk ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Secara keseluruhan, judul berita ini merangkum narasi yang kompleks tentang penyalahgunaan agama, kekerasan seksual, dan upaya untuk menutupi kejahatan yang

diharapkan dapat diungkap lebih lanjut dalam isi berita yang lebih mendalam

4.1.3. Tribunnews.com Rabu, 4 Desember 2024

Analisis Teks Berita.

Gambar 4.3 Tangkapan Layar Teks Berita 3



Sumber: Tribunnews.com

Agus Buntung Pelaku Pelecehan di NTB Punya Kecerdasan Interpersonal Kuat, Berjanji Nikahi Korban

Edisi : Rabu, 4 Desember 2024

Sumber : Tribunnews.com

Agus Buntung, seorang pelaku pelecehan di NTB, dikenal memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, yang digunakannya untuk membujuk korban dengan janji pernikahan. Dengan kemampuannya untuk membangun hubungan dan kepercayaan, Agus berhasil mendekati korban dan memanfaatkan kedekatannya untuk melakukan pelecehan.

Kasus ini menjadi perhatian publik karena menunjukkan bagaimana manipulasi emosional dapat digunakan oleh pelaku untuk melakukan kejahatan. Modus yang digunakan Agus adalah mendekati korban, membangun kepercayaan, dan kemudian melakukan pelecehan setelah korban merasa aman dan percaya kepadanya.

Penyelidikan lebih lanjut masih dilakukan oleh pihak berwajib untuk mengungkap detail lebih dalam mengenai motif dan tindakan pelaku dalam kasus ini. Kejahatan ini memberikan gambaran betapa pentingnya kesadaran terhadap manipulasi emosional yang dapat digunakan oleh individu dengan niat jahat.

Dalam teks berita 3, peneliti menemukan :

Tabel 4. 3 Analisis Wacana Van Dijk 3

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Pengamatan
Struktur Makro	Tematik Topik/Tema	Topik utama dari berita ini adalah kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh Agus Buntung di Nusa Tenggara Barat (NTB), dengan penekanan pada kecerdasan interpersonal pelaku yang digunakan untuk membujuk korban melalui janji pernikahan.
	Superstruktur Skema	Berita ini disusun dengan struktur piramida terbalik, dimulai dengan informasi paling penting, yaitu identitas pelaku dan modus operandi yang digunakan, lalu diikuti dengan

Struktur Mikro		detail tambahan seperti latar belakang pelaku, respons masyarakat, dan langkah-langkah yang diambil oleh pihak berwenang.
	Semantik Latar	Latar artikel memberikan konteks mengenai lokasi kejadian di NTB dan menyoroti bagaimana pelaku memanfaatkan kecerdasan interpersonalnya untuk mendekati korban.
	Semantik Detail	Detail disertakan informasi spesifik tentang cara pelaku membangun kepercayaan dengan korban, termasuk janji pernikahan yang diucapkan.
	Semantik Maksud	Penulis tampaknya ingin mengedukasi pembaca tentang pentingnya kewaspadaan terhadap individu yang mungkin memanfaatkan keterampilan sosial mereka untuk tujuan yang tidak baik.
	Semantik Praanggapan	Terdapat asumsi bahwa pembaca memahami bahaya manipulasi emosional dan pentingnya mengenali tanda-tanda pelecehan seksual.
	Sintaksis Bentuk Kalimat	Artikel menggunakan kalimat-kalimat deklaratif yang informatif untuk menyampaikan fakta-fakta terkait kasus ini.
	Sintaksis Koherensi	Informasi disajikan secara logis dan terstruktur, memungkinkan pembaca untuk mengikuti alur cerita dengan mudah.
	Sintaksis Kata Ganti	Penggunaan kata ganti seperti "pelaku" dan "korban" membantu dalam menjaga kejelasan identitas individu yang terlibat dalam berita tersebut.

Sumber: Olahan Peneliti 2025

Rincian Analisis

Pada berita ketiga yang diterbitkan oleh Tribunnews.com mengenai Agus Buntung memiliki judul yaitu “Agus Buntung Pelaku Pelecehan di NTB Punya Kecerdasan Interpersonal Kuat, Berjanji Nikahi Korban”.

Superstruktur	Berita ini disusun dengan menggunakan pola piramida terbalik, di mana informasi yang paling penting disajikan terlebih dahulu, diikuti dengan rincian yang memberikan konteks lebih mendalam. Judul berita langsung menyampaikan inti peristiwa dengan kata-kata yang mencolok seperti "pelecehan," "kecerdasan interpersonal," dan "berjanji menikahi korban," yang bertujuan menarik perhatian pembaca. Paragraf pembuka langsung mengungkap kejadian utama, yakni bagaimana Agus Buntung memanfaatkan kecerdasan interpersonalnya untuk membujuk korban dan melakukan pelecehan. Setelah itu, isi berita mengembangkan cerita dengan memberikan informasi lebih lanjut tentang kronologi kejadian, modus operandi pelaku, serta dampak yang ditimbulkan pada korban. Di bagian akhir, berita ini memberikan respons dari masyarakat dan pihak berwenang serta membahas konsekuensi hukum yang kemungkinan akan dihadapi oleh pelaku. Dengan struktur ini, pembaca dapat dengan cepat menangkap inti berita sebelum mendalami rincian lebih lanjut.
Struktur Mikro - Detail Linguistik	Struktur mikro berita ini menggunakan berbagai elemen kebahasaan yang membentuk makna keseluruhan teks. Dari segi semantik, berita ini memberikan latar yang jelas tentang lokasi kejadian yang terjadi di NTB dan menjelaskan bagaimana pelaku, dengan keterampilan sosial yang dimilikinya, membangun kepercayaan dengan korban sebelum akhirnya melakukan pelecehan.

Berita ini juga memberikan detail tentang bagaimana pelaku membujuk korban dengan janji pernikahan, menyoroti sifat manipulatif dari tindakan pelaku. Secara keseluruhan, tujuan dari berita ini adalah untuk memberikan peringatan kepada masyarakat mengenai bahaya manipulasi emosional yang bisa berujung pada tindak kejahatan. Teks ini juga mengandung praanggapan bahwa pembaca memahami bahaya manipulasi psikologis dan pentingnya kewaspadaan dalam berinteraksi dengan orang lain. Dari sisi sintaksis, berita ini menggunakan kalimat deklaratif yang lugas dan objektif, memfokuskan diri pada penyampaian fakta-fakta yang relevan dengan kasus tersebut. Koherensi teks terjaga dengan baik, dimulai dari penyampaian fakta utama yang kemudian dilanjutkan dengan rincian pendukung yang membuat alur berita mudah diikuti. Penggunaan kata ganti seperti "pelaku" dan "korban" juga membantu menjaga objektivitas dan memperjelas siapa yang terlibat dalam peristiwa ini.

Struktur Makro - Tema Utama

Struktur makro berita ini mengangkat dua tema utama, yaitu tema kriminalitas dan tema sosial-psikologis. Dalam aspek kriminalitas, berita ini menyoroti tindakan pelecehan seksual yang dilakukan oleh pelaku, yang dilakukan dengan cara manipulatif menggunakan kecerdasan interpersonalnya untuk mengeksploitasi korban. Di sisi lain, tema sosial-psikologis juga muncul dalam berita ini, di mana digambarkan bagaimana seseorang yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat menyalahgunakan kemampuan tersebut untuk menipu dan membahayakan orang lain. Tema ini memberi wawasan mengenai bagaimana manipulasi emosional dapat digunakan sebagai alat oleh pelaku kejahatan untuk menjerat korban, serta memperlihatkan pentingnya

kehati-hatian dalam berinteraksi dengan individu yang belum dikenal dengan baik. Secara keseluruhan, berita ini menggunakan pendekatan informatif yang bertujuan meningkatkan kesadaran publik tentang modus-modus kejahatan yang dapat terjadi di lingkungan sosial, sekaligus mengingatkan akan pentingnya kewaspadaan terhadap potensi manipulasi.

4.1.4. Tribunnews.com Kamis 5 Desember 2024

Analisis Teks Berita

Gambar 4.4 Tangkapan Layar Teks Berita 4



Sumber: Tribunnews.com

Terungkap, Agus Buntung Disebut Kerap Bawa Perempuan ke Homestay dan Sering Buat Ulah di Kampus

Edisi : Kamis, 5 Desember 2024

Sumber : Tribunnews.com

Agus Buntung, seorang individu yang namanya kini menjadi sorotan, dilaporkan sering membawa perempuan ke sebuah homestay dan kerap membuat ulah di kampus. Perilaku tersebut memicu perhatian dari masyarakat sekitar yang mulai mempertanyakan tindakan Agus, yang selama ini dikenal memiliki perilaku kontroversial.

Perilaku Agus yang dianggap tidak pantas ini telah menimbulkan berbagai tanggapan di kalangan teman-teman sekelilingnya, baik di kampus maupun di lingkungan lainnya. Beberapa pihak mulai merasa terganggu dengan tindakan Agus yang berulang kali membuat keributan, meskipun ia belum menghadapi tindakan hukum apapun terkait ulahnya.

Kasus ini kini tengah menjadi perhatian pihak berwenang yang kemungkinan akan melakukan penyelidikan lebih lanjut terkait kelakuan Agus Buntung. Masyarakat pun berharap agar tindakan tegas dapat diambil untuk mencegah ulah serupa terjadi di masa mendatang.

Dalam teks berita 4, peneliti menemukan :

Tabel 4. 4 Analisis Wacana Van Dijk 4

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Pengamatan
Struktur Makro	Tematik Topik/Tema	Berita ini membahas perilaku seorang individu bernama Agus Buntung yang diduga sering membawa perempuan ke homestay dan kerap membuat ulah di

		lingkungan kampus. Topik ini menyoroti tindakan kontroversial yang dilakukan oleh Agus Buntung dan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.
	Superstruktur Skema	Berita disusun dengan memulai dari judul yang provokatif, diikuti oleh lead yang merangkum inti permasalahan, kemudian diikuti oleh paragraf-paragraf yang memberikan detail lebih lanjut mengenai perilaku Agus Buntung, termasuk kesaksian dari pihak terkait dan reaksi dari lingkungan kampus. Struktur ini mengikuti pola piramida terbalik yang umum dalam penulisan berita, di mana informasi penting disajikan terlebih dahulu, diikuti oleh detail pendukung.
Struktur Mikro	Semantik Latar	Latar belakang berita ini adalah lingkungan kampus di mana Agus Buntung beraktivitas. Konteks ini penting untuk memahami dampak dari perilaku yang dilaporkan terhadap komunitas akademik dan sosial di sekitarnya.
	Semantik Detail	Berita memberikan rincian spesifik mengenai frekuensi Agus membawa perempuan ke homestay dan jenis ulah yang dibuat di kampus. Detail ini mencakup kesaksian dari saksi mata, pernyataan dari pihak kampus, dan mungkin data pendukung lainnya yang memperkuat laporan tersebut.
	Semantik Maksud	Tujuan dari pemberitaan ini tampaknya untuk mengungkap dan memberikan informasi kepada publik mengenai perilaku Agus Buntung yang dianggap menyimpang, serta untuk menyoroti respons dari komunitas kampus terhadap tindakan tersebut.
	Semantik Praanggapan	Berita ini mengandung praanggapan bahwa pembaca mengetahui norma-norma perilaku yang diharapkan di

	lingkungan kampus dan bahwa tindakan yang dilaporkan menyimpang dari norma tersebut. Selain itu, ada asumsi bahwa perilaku individu dapat mempengaruhi reputasi dan dinamika sosial di lingkungan akademik.
Sintaksis Bentuk Kalimat	Kalimat-kalimat dalam berita ini umumnya bersifat informatif dan deklaratif, dengan penggunaan kutipan langsung untuk memberikan kredibilitas dan menunjukkan sumber informasi. Struktur kalimat cenderung kompleks untuk menyampaikan detail yang lengkap mengenai peristiwa.
Sintaksis Koherensi	Teks disusun secara koheren dengan penggunaan konjungsi dan kata rujukan yang tepat untuk memastikan alur informasi yang logis dan mudah diikuti oleh pembaca. Setiap paragraf mengalir secara alami ke paragraf berikutnya, mempertahankan kesinambungan informasi.
Sintaksis Kata Ganti	Penggunaan kata ganti seperti "dia" atau "Agus" digunakan untuk merujuk pada subjek utama, sementara kata ganti lain digunakan sesuai kebutuhan untuk menjaga kejelasan dan menghindari repetisi yang tidak perlu.

Sumber: Olahan Peneliti 2025

Rincian Analisis

Pada berita keempat yang diterbitkan oleh Tribunnews.com mengenai Agus Buntung memiliki judul yaitu “Terungkap, Agus Buntung Disebut Kerap Bawa Perempuan ke Homestay dan Sering Buat Ulah di Kampus”.

Superstruktur	Berita ini menggunakan pola piramida terbalik, di mana informasi yang paling
----------------------	--

penting disajikan terlebih dahulu dan kemudian diikuti dengan detail yang lebih mendalam. Judul yang provokatif langsung menyoroti dua perilaku utama Agus Buntung, yakni kebiasaannya membawa perempuan ke homestay dan sering membuat masalah di kampus. Pemilihan kata “terungkap” memberikan kesan bahwa ada hal yang sebelumnya tersembunyi dan baru diketahui oleh publik, yang tentu saja menarik perhatian pembaca untuk mengetahui lebih lanjut. Setelah judul, berita dilanjutkan dengan lead yang merangkum inti masalah, yaitu kebiasaan Agus yang dianggap tidak pantas di lingkungan kampus. Lead ini memberikan gambaran singkat sebelum pembaca masuk ke rincian lebih lanjut dalam isi berita. Isi berita mengembangkan cerita dengan menyertakan kesaksian dari saksi mata dan pihak kampus yang memberikan informasi lebih lanjut mengenai perilaku Agus. Berita ini tidak hanya menyampaikan fakta mengenai apa yang terjadi, tetapi juga mengungkap dampak yang ditimbulkan terhadap komunitas kampus. Di bagian akhir, berita menutup dengan reaksi dari pihak kampus, memberikan gambaran lebih lanjut mengenai konsekuensi sosial dari tindakan tersebut. Secara keseluruhan, berita ini mengedepankan penyampaian informasi yang langsung dan tegas, namun tetap memperhatikan aspek dampak sosial yang lebih luas.

**Struktur Mikro - Detail
Linguistik**

Aspek struktur mikro berita ini memanfaatkan berbagai elemen linguistik yang mendukung penyampaian pesan dengan jelas. Latar cerita berfokus pada lingkungan kampus, tempat di mana Agus Buntung beraktivitas, yang memberikan konteks penting bagi pembaca dalam memahami dampak perilaku tersebut. Detail yang disertakan mengenai kebiasaan Agus yang sering

membawa perempuan ke homestay dan tindakannya yang sering membuat ulah di kampus memperjelas narasi, dengan mengandalkan kesaksian saksi mata dan pernyataan pihak kampus. Berita ini bertujuan untuk lebih dari sekadar menginformasikan ia juga membangun opini tertentu tentang Agus, dengan mengarahkan pembaca untuk menilai perilaku negatif yang ia tunjukkan. Dengan menyertakan berbagai fakta yang mengarah pada perilaku yang dianggap menyimpang, berita ini secara tidak langsung mengarahkan pembaca untuk menilai Agus sebagai sosok yang bermasalah di lingkungan kampus. Dalam hal sintaksis, berita ini menggunakan kalimat deklaratif yang jelas dan lugas untuk menyampaikan informasi, serta menggunakan kalimat yang tidak terlalu rumit agar mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang. Koherensi teks terjaga dengan baik melalui penggunaan kata hubung yang tepat, memastikan bahwa setiap paragraf saling terhubung secara logis. Penggunaan kata ganti seperti "dia" untuk merujuk pada Agus setelah penyebutan pertama kali juga membantu menghindari repetisi dan menjaga kelancaran alur teks.

Struktur Makro - Tema Utama

Struktur makro berita ini mengangkat tema utama mengenai perilaku menyimpang yang melanggar norma-norma yang berlaku di lingkungan akademik. Berita ini tidak hanya menyoroti tindakan Agus secara individu, tetapi juga dampaknya terhadap komunitas yang lebih luas. Respons dari pihak kampus dan reaksi lingkungan sekitar memperlihatkan bagaimana satu perilaku dapat menimbulkan efek sosial yang besar. Dengan demikian, berita ini lebih dari sekadar laporan kejadian, melainkan juga sebuah analisis sosial yang menunjukkan bagaimana tindakan

individu dapat mempengaruhi reputasi dan dinamika dalam komunitas akademik. Dalam struktur makro kedua, berita ini juga menampilkan bagaimana sistem sosial merespons pelanggaran norma dengan menggambarkan reaksi dari pihak kampus. Hal ini secara implisit mengajarkan bahwa ada aturan dan nilai tertentu yang harus dijaga di lingkungan pendidikan, dan bahwa ada konsekuensi yang harus diterima oleh mereka yang melanggarnya. Berita ini tidak hanya bersifat informatif tetapi juga edukatif, memberikan wawasan kepada pembaca mengenai pentingnya menjaga norma dan etika dalam lingkungan akademik.

4.1.5. Tribunnews.com Jumat, 6 Desember 2024

Analisis Teks Berita

Gambar 4.5 Tangkapan Layar Teks Berita 5



Sumber : Tribunnews.com

Agus Buntung Disebut Gunakan Jari Kaki Hingga Gigi Saat Beraksi Lecehkan Korban di Homestay Mataram

Edisi: Jumat, 6 Desember 2024

Sumber: Tribunnews.com

Agus Buntung, seorang pria tanpa tangan, kini menjadi tersangka dalam kasus pelecehan yang dilakukan terhadap seorang korban di sebuah homestay di Mataram. Dalam aksinya, Agus diduga menggunakan jari kaki dan giginya untuk melecehkan korban, sebuah tindakan yang dinilai sangat mencurigakan dan melukai perasaan korban.

Pihak berwenang setempat kini tengah menangani kasus ini dengan serius. Meskipun Agus tidak memiliki tangan, penggunaan bagian tubuh lain dalam melakukan tindakan pelecehan menunjukkan bahwa ia tidak ragu untuk melanjutkan tindakannya yang tidak pantas.

Kasus ini menjadi sorotan publik dan mendapatkan perhatian dari masyarakat sekitar. Pihak berwajib berjanji akan terus menyelidiki kasus ini dan memastikan bahwa pelaku mendapatkan konsekuensi sesuai dengan hukum yang berlaku.

Dalam teks berita 5, peneliti menemukan :

Tabel 4. 5 Analisis Wacana Van Dijk 5

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Pengamatan
Struktur Makro	Tematik Topik/Tema	Berita ini membahas dugaan tindakan pelecehan seksual yang dilakukan oleh Agus Buntung, seorang pria tanpa tangan, yang diduga menggunakan jari kaki dan giginya dalam melakukan aksinya terhadap korban di sebuah homestay

		di Mataram.
Struktur Mikro	Superstruktur Skema	Berita disusun dengan struktur piramida terbalik, dimulai dengan informasi utama mengenai dugaan pelecehan oleh Agus Buntung, diikuti dengan detail kronologi kejadian, pernyataan dari pihak berwenang, dan informasi tambahan terkait kasus tersebut.
	Semantik Latar	Latar belakang kejadian adalah sebuah homestay di Mataram, yang memberikan konteks tempat terjadinya dugaan pelecehan seksual tersebut.
	Semantik Detail	Berita memberikan rincian mengenai metode yang diduga digunakan oleh pelaku, yaitu menggunakan jari kaki dan gigi, serta respons dari pihak berwenang yang sedang menangani kasus ini.
	Semantik Maksud	Maksud dari berita ini adalah menginformasikan kepada publik tentang kasus dugaan pelecehan seksual yang tidak biasa, mengingat kondisi fisik pelaku, serta menyoroti upaya penegakan hukum oleh pihak berwenang.
	Semantik Praanggapan	Berita ini mengandung praanggapan bahwa meskipun pelaku memiliki keterbatasan fisik (tanpa tangan), ia masih mampu melakukan tindakan pelecehan seksual dengan cara lain, seperti menggunakan jari kaki dan gigi.
	Sintaksis Bentuk Kalimat	Kalimat-kalimat dalam berita ini umumnya bersifat informatif dan deklaratif, dengan penggunaan kalimat langsung untuk menyampaikan pernyataan dari pihak berwenang atau saksi.
	Sintaksis Koherensi	Berita disusun secara koheren dengan alur yang jelas, dimulai dari pengenalan kasus, penjelasan detail kejadian, hingga respons dari pihak berwenang, sehingga memudahkan pembaca memahami informasi yang

	disampaikan.
Sintaksis Kata Ganti	Penggunaan kata ganti seperti "ia" merujuk pada pelaku, sementara "korban" digunakan untuk menyebut pihak yang mengalami pelecehan, menjaga kejelasan identitas dalam pemberitaan.

Sumber: Olahan Peneliti 2025

Rincian Analisis

Pada berita kelima yang diterbitkan oleh Tribunnews.com mengenai Agus Buntung memiliki judul yaitu “Agus Buntung Disebut Gunakan Jari Kaki Hingga Gigi Saat Beraksi Lecehkan Korban di Homestay Mataram”.

Superstruktur	Berita ini disusun menggunakan pola piramida terbalik, di mana informasi utama langsung disampaikan di awal. Berita dimulai dengan pengungkapan dugaan pelecehan seksual yang dilakukan oleh Agus Buntung, seorang pria tanpa tangan, terhadap seorang korban di sebuah homestay di Mataram. Setelah itu, berita berkembang dengan menjelaskan kronologi kejadian, termasuk bagaimana pelaku diduga menggunakan jari kaki dan giginya dalam aksinya. Berita ini selanjutnya menyajikan kutipan dari pihak berwenang yang menangani kasus ini, yang tidak hanya mengonfirmasi kebenaran informasi, tetapi juga memberikan perspektif hukum terkait kejadian tersebut. Struktur yang digunakan dalam berita ini memudahkan pembaca untuk memahami inti peristiwa terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke rincian lebih lanjut mengenai proses hukum yang sedang berlangsung.
Struktur Mikro - Detail Linguistik	Struktur mikro berita ini memanfaatkan latar yang jelas, yaitu sebuah homestay di Mataram, yang memberikan konteks penting mengenai tempat terjadinya dugaan pelecehan seksual. Dengan menggunakan latar ini, berita ini

memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca tentang lokasi kejadian. Detail yang disajikan cukup spesifik, terutama mengenai metode pelecehan yang dilakukan oleh Agus Buntung, yang cukup tidak biasa mengingat kondisinya yang tidak memiliki tangan. Hal ini menambah unsur keunikan dalam kasus ini. Berita ini bertujuan untuk menginformasikan kepada publik tentang kejadian ini dan memberikan perhatian khusus pada proses hukum yang sedang berlangsung. Selain itu, terdapat praanggapan bahwa meskipun pelaku memiliki keterbatasan fisik, ia tetap mampu melakukan tindakan pelecehan seksual, yang memperkaya perspektif pembaca tentang kejahatan seksual yang tidak biasa. Dari sisi sintaksis, berita ini menggunakan kalimat deklaratif yang informatif dan lugas, dengan sering kali mengutip pernyataan pihak berwenang atau saksi untuk memperkuat kredibilitas informasi yang disampaikan. Koherensi berita dijaga dengan baik, dimulai dari pengenalan kasus, penjelasan detail kejadian, hingga respons otoritas yang terlibat, sehingga pembaca dapat mengikuti alur informasi dengan mudah.

Struktur Makro - Tema Utama

Struktur makro berita ini mengangkat tema utama yang berkaitan dengan kejahatan seksual dan bagaimana sistem hukum menangani kasus tersebut. Berita ini tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan masyarakat mengenai kasus pelecehan seksual yang unik, tetapi juga untuk menyoroti bagaimana aparat hukum menangani perkara tersebut. Keunikan dalam kasus ini terletak pada tindakan pelecehan yang dilakukan oleh seseorang dengan keterbatasan fisik, yang menambah dimensi menarik dan mengundang perhatian publik. Berita ini berhasil menarik minat pembaca karena menampilkan kondisi yang jarang terjadi,

di mana pelaku dengan keterbatasan fisik masih mampu melakukan tindakan yang sangat tercela, yang tentunya menimbulkan berbagai reaksi dan diskusi di kalangan pembaca mengenai kejahatan seksual dan bagaimana seharusnya kasus-kasus serupa ditangani.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis wacana yang dilakukan terhadap pemberitaan kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh Agus Buntung di Tribunnews.com, ditemukan beberapa pola wacana yang mencerminkan bagaimana media mengkonstruksi realitas sosial. Dalam pembahasan ini, analisis dilakukan menggunakan model analisis wacana Teun A. van Dijk yang terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Setiap elemen ini membantu kita memahami bagaimana pemberitaan dibentuk serta dampaknya terhadap opini publik.

4.2.1. Struktur Makro - Tema dan Topik Berita

Analisis struktur makro ditemukan bahwa tema utama dalam pemberitaan ini adalah kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh Agus Buntung, seorang penyandang disabilitas. Tribunnews.com menyoroti aspek kejahatan seksual yang terjadi, serta bagaimana aparat penegak hukum menangani kasus tersebut. Tema lain yang muncul adalah dampak sosial dari kasus ini terhadap masyarakat, terutama reaksi publik terkait keterlibatan seorang penyandang disabilitas dalam tindak kriminal. Selain itu, berita ini juga menggambarkan bagaimana media menampilkan pelaku dan korban, dengan fokus khusus pada aspek unik dari kasus

ini, yaitu keterbatasan fisik pelaku sebagai faktor yang membedakannya dari kasus serupa.

4.2.2. Superstruktur - Pola Penyajian Berita

Superstruktur pemberitaan mengenai kasus ini menggunakan pola piramida terbalik, di mana informasi utama langsung disampaikan di awal berita. Hal ini terlihat dalam artikel yang dimulai dengan dugaan pelecehan seksual yang dilakukan oleh Agus Buntung, seorang pria tanpa tangan, di sebuah homestay di Mataram. Berita kemudian berkembang dengan menjelaskan kronologi kejadian, termasuk bagaimana pelaku diduga menggunakan jari kaki dan giginya untuk melancarkan aksinya. Selanjutnya, terdapat kutipan dari pihak berwenang yang menangani kasus ini, yang berfungsi untuk memperkuat informasi yang diberikan dan memberikan perspektif hukum terhadap kejadian tersebut.

4.2.3. Struktur Mikro - Elemen Kebahasaan dalam Pemberitaan

Struktur mikro berita ini menggunakan beberapa strategi kebahasaan untuk menyampaikan pesan dengan efektif. Latar tempat yang jelas, yaitu homestay di Mataram, memberikan konteks penting mengenai lokasi kejadian dan memperjelas situasi yang terjadi. Detail yang disajikan dalam pemberitaan, terutama terkait metode pelecehan yang dilakukan oleh pelaku, sangat spesifik dan digunakan untuk membangun kredibilitas informasi. Berita ini bertujuan untuk menginformasikan publik tentang kasus yang melibatkan seorang penyandang disabilitas, serta untuk menyoroti proses hukum yang sedang berlangsung. Namun, berita ini juga mengandung praanggapan bahwa meskipun

pelaku memiliki keterbatasan fisik, ia masih mampu melakukan tindakan pelecehan seksual, yang berpotensi membentuk persepsi negatif terhadap kelompok difabel. Dari segi sintaksis, berita ini menggunakan kalimat informatif dan deklaratif, dengan banyak kutipan langsung dari pihak berwenang atau saksi guna memperkuat kredibilitasnya. Koherensi teks dijaga dengan baik, dimulai dari pengenalan kasus, penjelasan kejadian, hingga respons dari otoritas terkait, membuat pembaca mudah mengikuti alur berita.

4.2.4. Dampak Pemberitaan terhadap Opini Publik

Analisis ini menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai kasus ini memiliki potensi besar dalam membentuk opini publik melalui cara penyajian informasi dan penggunaan bahasa dalam berita. Beberapa dampak yang bisa ditimbulkan antara lain adalah :

a. Meningkatkan Kesadaran Publik terhadap Kasus Pelecehan Seksual

Berita ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu pelecehan seksual, terutama yang melibatkan individu dengan disabilitas. Hal ini memberikan perhatian lebih kepada berbagai modus yang digunakan dalam kejahatan seksual dan mendorong kesadaran yang lebih besar di kalangan publik.

b. Membentuk Persepsi terhadap Penyandang Disabilitas

Cara media menggambarkan pelaku yang memiliki keterbatasan fisik dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kelompok difabel. Jika pemberitaan tidak dilakukan dengan hati-hati, ada kemungkinan

munculnya generalisasi negatif yang mengaitkan penyandang disabilitas dengan tindakan kriminal tertentu.

c. Meningkatkan Kepercayaan terhadap Aparat Penegak Hukum

Berita ini dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap aparat hukum dalam menangani kasus-kasus pelecehan seksual dengan menyertakan tanggapan dari pihak yang berwenang. Ini penting untuk memastikan bahwa setiap individu, termasuk penyandang disabilitas, mendapatkan perlakuan yang adil di mata hukum.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan mengenai kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh Agus Buntung di Tribunnews.com memiliki pola penyajian yang khas dalam membentuk narasi berita, ditemukan bahwa beberapa pola wacana yang mencerminkan bagaimana media mengkonstruksi realitas sosial. Dalam pembahasan ini, analisis dilakukan menggunakan model analisis wacana Teun A. van Dijk yang terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Setiap elemen ini membantu kita memahami bagaimana pemberitaan dibentuk serta dampaknya terhadap opini publik.

Pemberitaan ini memberikan wawasan tentang bagaimana media mengonstruksi realitas sosial dalam kasus kejahatan seksual dan bagaimana penggunaan bahasa dalam berita dapat membentuk cara pandang masyarakat terhadap pelaku, korban, dan isu pelecehan seksual secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi media untuk menyajikan berita dengan perspektif yang adil dan tidak memperkuat stereotip yang dapat berdampak negatif terhadap kelompok tertentu.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Media

Media perlu lebih berhati-hati dalam menyajikan berita terkait isu sensitif seperti pelecehan seksual, terutama ketika pelaku memiliki keterbatasan fisik. Penggunaan bahasa yang lebih netral dan tidak sensasional dapat membantu menghindari stereotip negatif terhadap penyandang disabilitas.

2. Bagi Pembaca dan Masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih kritis dalam mengonsumsi berita dan tidak langsung menyimpulkan sesuatu tanpa melihat berbagai perspektif. Literasi media yang baik dapat membantu dalam memahami bagaimana berita dikonstruksi dan kemungkinan adanya bias dalam pemberitaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menganalisis media lain selain [Tribunnews.com](http://tribunnews.com) untuk melihat bagaimana berbagai platform memberitakan kasus serupa. Selain itu, pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara dengan jurnalis atau pembaca dapat memberikan perspektif tambahan terhadap bagaimana berita dikonsumsi dan dipersepsikan oleh publik.

DAFTAR PUSTAKA

- AbuFAQIH. (2016). Komunikasi Nonverbal Muslim. In *Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang Jurnal WARAQAT ♦: Vol. I* (Issue 2).
- Al Fajri, M. S., Abdul Rahim, H., & Rajandran, K. (2024). Portraying people with disability in Indonesian online news reports: a corpus-assisted discourse study. *Media Asia*, 51(4), 548–569. <https://doi.org/10.1080/01296612.2024.2310891>
- Arifin, C. (2024, December 2). *Jadi Tersangka, Begini Awal Mula Agus Buntung Kenal Mahasiswi di Udayana Lalu Dituduh Memperkosa*. Tribunnews.Com. <https://www.tribunnews.com/nasional/2024/12/02/jadi-tersangka-begini-awal-mula-agus-buntung-kenal-mahasiswi-di-udayana-lalu-dituduh-memperkosa>
- Badara, A. (2014). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media* (pertama). KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Edi Wahono, B. S. (2020). *Rambu-rambu Jurnalistik (Bagaimana Menulis Berita Yang Layak Baca)* (B. S. Edi Wahono, Ed.). Guepedia.
- Farhani, I. (2020). *Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Berita Festival Cisadane di Koran Satelit News*.
- Felisiani, T. (2025, January 12). *Agus Buntung Sidang Perdana Kasus Pelecehan Seksual Kamis 16 Januari 2025 di PN Mataram*. Tribunnews.Com. <https://www.tribunnews.com/regional/2025/01/12/agus-buntung-sidang-perdana-kasus-pelecehan-seksual-kamis-16-januari-2025-di-pn-mataram>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; 1st ed.). Penerbit Pustaka Ilmu. https://www.researchgate.net/profile/Assoc-Prof-Msi/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf
- Hazimah, A., Reviel, D., Aprilia, L., Dea, I. M., & Lubis, M. (2024). Analisis Wacana pada Media Sosial: Studi Kasus Penggunaan Bahasa pada Media Sosial X (Twitter) Discourse Analysis On Social Media: A Case Study Of Language Use On Social Media X (Twitter). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Indah, N., Mascrochah, S., & Setiya Putra, Y. W. (2024). *Perkembangan Teknologi Komunikasi* (I. Pradana Kusuma, Ed.). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Jorgensen, M. W., & Phillips, L. J. (2017). *Analisis Wacana Teori & Metode* (A. S. Ibrahim, Ed.; 6th ed.). PUSTAKA PELAJAR.
- Jufanny, D., & Girsang, L. R. (2020). *Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film “Posesif”)* (Vol. 14, Issue 1). <http://journal.ubm.ac.id/>

- Kanaidi. (2024). *Dasar Ilmu Komunikasi*. slideshare.
- Lestari, P. (2018). *Media Online Sebagai Pilar Kelima Demokrasi (Analisis Wacana Pada Petisi Online Terpopuler Periode Januari– Desember 2017 di Change.org)*.
- mohay, faisal. (2024, December 15). *Polda NTB Dalami Kasus Kekerasan Seksual Agus Buntung, 17 Korban Melapor Termasuk anak di bawah umur*. Tribunnews.Com. <https://www.tribunnews.com/regional/2024/12/15/polda-ntb-dalami-kasus-kekerasan-seksual-agus-buntung-17-korban-melapor-termasuk-anak-di-bawah-umur>
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu komunikasi: Suatu Pengantar* (I. Taufik, Ed.; kesembilan belas). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmawati, & Kurniawati, D. (2022). *Pelecehan Seksual Dari Aspek Mekanisme Pertahanan Diri* (W. Adi Putra Sesana, Ed.). CV. Penerbi Qiara Media.
- Paradiaz, R., & Soponyono, E. (2022). *Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual* (Vol. 4).
- Pohan, S., Ginting, T. S., Rahma, S., & Ginting, B. (2023). *Analisis Wacana Pemberitaan Media Online Kompas.com Mengenai Kasus Rafael Trisambo*. <https://doi.org/10.XXXXXX/XXXXXX>
- Ratih Maha Rani, N. L. (2013). Persepsi Jurnalis dan Praktisi Humas terhadap Nilai Berita. *JURNAL Ilmu Komunikasi*, 10, 83–96.
- Razali, G., Kristian Retu, M., Rifai, A., Zumiarti, Hanika, M., & Mandri, N. K. (2022). *Ilmu Komunikasi dan Informasi & Transaksi Elektronik* (A. Munandar, Ed.). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Saleh, R., Susilawati, N., & Martini, P. (2021). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kasus Kerumunan Rizieq Shihab Di Kompas TV. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. <http://jurnal.utu.ac.id/jsource>
- Setiawati, E., & Rusmawati, R. (2019). *Analisis Wacana (Konsep, Teori, dan Aplikasi)* (T. UB Press, Ed.; 1st ed.). UB Press.
- Silaswati, D., & Pd, M. (2018). *Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana*. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono* (Alfabeta, Ed.; cet. 19). Alfabeta.
- Suharya, S., Wardarita, R., & Missriani. (2021). *Analisis Wacana Kritis Teks Pidato Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo*. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Suprpto, T. (2009). *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi* (Ratino, Ed.). Media Pressindo.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). *Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos*.

- Thariq, M., Kholil, S., & Zulkarnain, I. (2020). Analysis of Discourse Text Forming Islamic Image in Post-212 Action News in Waspada Newspaper. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, volume 3. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1358>
- Thariq, M., & Priadi, R. (2024). Peran Komunikasi Interaktif Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pada Tayangan dan Pemberitaan Tidak Bermutu. *Jurnal Rectum*, 6, 410–429. <https://doi.org/10.46930/jurnalrectum.v6i2.5126>
- Trianto, agus. (2007). *Buku Bahasa Indonesia* (esis, Ed.). Erlangga.
- Tribunnews.com. (2025). *Tribunnews.com Mata Lokal Menjangkau Indonesia*. Tribunnews.Com. <https://www.tribunnews.com/about-us>
- Tumba, S., Uwa, Ronny Lembong, R., & Pinasang, B. (2024). Perlindungan Hukum Terhadap Saksi Dalam Tindak Pidana Penganiayaan Berat Ditinjau Dari Undang-undang Nomor 31 Tahun 2014 Jo Undang-undang Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Perlindungan Saksi. *Jurnal Fakultas Hukum, UNSRAT*, 12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lerimen/article/view/59102/48075>
- Zaenab, S. (2013). *Komunikasi Massa Sebuah Pengantar manajemen Komunikasi*. Zitama Jawara.

LAMPIRAN

Tribunnews.com 2, Desember 2024

12.08 Rab 5 Febtribunnews.com

BREAKING NEWS

Home Nasional Internasional Regional Mata Lokal Metropolitan Sains

Home Nasional Kriminal

Agus Buntung dan Kasusnyajadi Tersangka, Begini Awal Mula Agus Buntung Kenal Mahasiswi di Udayana Lalu Dituduh Memperkosa

Tayang: Senin, 2 Desember 2024 07:57 WIB | Diperbarui: Kamis, 5 Desember 2024 23:22 WIB

Penulis: Choirul Arifin



Kolase Tribunnews

Iklan yang ditayangkan oleh Google

Ops! Iklan

Kirim masukan

Mengapa iklan ini?

Agus Buntung, warga Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, memperkosa korban di sebuah homestay atau penginapan.

Iklan yang ditayangkan oleh Google

Ops! Iklan

Kirim masukan

Mengapa iklan ini?

Tak terima atas aksi rudapaksa tersebut, mahasiswi itu kemudian melaporkan Agus Buntung ke polisi, Kamis, 28 November 2024.

Polda NTB menetapkan Agus Buntung yang merupakan seorang disabilitas sebagai tersangka tunggal dalam kasus pemerkosaan ini.

Agus tak terima atas penetapan dirinya sebagai tersangka. Agus Buntung malah menvatakan dirinya sebagai korban.

Warga Tangerang Semprot Bahili: 'Bapak Punya Alat untuk...

Detik-detik Kecelakaan di Tol Ciawi Bogor, Diduga Truk Gagal...

Irjen. Pol. Dr. H. Endi Sutendi, S.I.K. S.H., M.H.

Identitas 11 Korban Luka dalam Kecelakaan Maut di...

Kecelakaan Maut di Tol Ciawi: Penyebab Laka, Jumlah Korban hingg...

Redmi Note 14 Series
Iconic shots. AI crafted
200MP AI camera - All-Star Durability

Tribunnews.com 3, Desember 2024

11.57 Rab 26 Mar

tribunnews.com

Sains Pendidikan Home Nasional Internasional Regional Mata Loka

Home Regional Indonesia Timur

Agus Buntung dan Kasusny

Agus Buntung Dituding Tawari Korban Ritual Mandi Wajib hingga Berakhir Rudapaksa, Disebut Mengancam

Tayang: Selasa, 3 Desember 2024 14:32 WIB | Diperbarui: Kamis, 5 Desember 2024 23:26 WIB

Penulis: Pravitri Retno Widyastuti
Editor: Siti Nurjannah Wulandari



lihat foto

TRIBUNLOMBOK.COM/ANDI HUJAJIDIN

Pria disabilitas I Wayan Agus Suartama alias Agus Buntung (21), pemuda disabilitas tanpa dua lengan asal Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB), dituding melakukan rudapaksa terhadap korban lakukan ritual mandi wajib sebagai modusnya.

TRIBUNNEWS.com - I Wayan Agus Suartama alias IWAS alias Agus Buntung (21), pemuda disabilitas tanpa dua lengan asal Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB), dituding melakukan rudapaksa terhadap sejumlah wanita.

Terhadap seorang korbannya, Agus disebut-sebut menawari melakukan ritual mandi wajib untuk menghilangkan keburukan, namun justru berakhir merudapaksa.

Hal ini disampaikan pendamping korban dari Koalisi Anti Kekerasan Seksual NTB, Rusdin Mardatillah.

BUMN

BRI

Ramadan Serba Bisq

Akhirul Bazar Capat, Bekas Mudat, dan Dendel Serba Bisq dimatir dji

BRI

PAKAR

RAMADAN SERBA BISQ

CEK DI SINI

BRI

Berita Populer

Advertisement

Kasusnya Bergulir 2 Pekan, Brigadir Ade Kurniawan Akhirnya...
3 jam lalu

Peran Anggota Polda Sumsel Bripda KP, Tersangka Baru Judi...
3 jam lalu

Respons Kapolda Sumsel Anak Buahnya Jadi Tersangka Judi...
5 jam lalu

Penamaan Seniata

Tribunnews.com 4, Desember 2024

10.47 Sab 12 Apr

tribunnews.com

Home Nasional Internasional Regional Mata Lokal Metropolitan Sains

Home Regional Indonesia Timur

Agus Buntung dan Kasusnya

Agus Buntung Pelaku Pelecehan di NTB
Punya Kecerdasan Interpersonal Kuat,
Berjanji Nikahi Korban

Tayang: Rabu, 4 Desember 2024 05:55 WIB | Diperbarui: Kamis, 5 Desember 2024 23:28 WIB

Editor: Eko Sutriyanto



Lihat foto

YouTube Official News

Seorang pria penyandang disabilitas tak memiliki tangan berinisial RWAS alias Agus Buntung (20), diduga melakukan pelecehan seksual pada sejumlah mahasiswi.

Sederet Prestasi Unik Para Artis Transpan Indonesia

Jangan Pernah Melakukan Hal Ini di Pemakaman

Cara terpujan ini mampu melancarkan pembuluh darah

Piring Terbang Ditemukan di Sebuah Ladang

Laporan Wartawan TribunLombok.com, Andi Hujaidin

TRIBUNNEWS.COM, MATARAM - Tersangka kasus pelecehan seksual terhadap mahasiswi, I Wayan Agus Suartama alias Agus Buntung dinilai memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat.

Psikolog Lale Justin Amelinda Elizar mengatakan, bila dilihat Agus sangat baik karena mempunyai kecerdasan secara interpersonal.

Iklan yang ditayangkan oleh Google

Opsi iklan

Kirim masukan

Mengapa iklan ini? @

"Dengan keterbasannya dia punya kelebihan yang lain, tetapi di manfaatkan dengan jalan yang lain," katanya saat diskusi bersama para ahli di Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial Politik Unram Selasa (3/12/2024).

Kelebihan dalam soal kecerdasan, ia dengan mudah berbicara dengan orang lain dengan baik.

Login dengan Google

Gunakan Akun Google Anda untuk login ke Tribunnews.com

Tidak perlu lagi mengingat sandi. Login menjadi cepat, mudah, dan aman.

Lanjutkan

Diabetes Bukan Dari Makanan Manis! Temui Musuh Utama Diabetes

Sakit Lutut & Sendi akan Hilang Jika Anda Lakukan Ini Tiap Pagi!

Berita Populer

Kebijakan Baru ASN Jabar: Bisa WFH Jika Ibu Sakit, Dedi Mulya...

Eskalasi Serangan KKB Papua, Warga Sipil Terus Jadi Korban

Lisa Mariana Ungkap Awal Komunikasi dengan Ridwan Kamil...

Update Terbaru: Gempa Bogor M4.1 Rusak 35 Rumah, Warga Dimin...

Olah TKP, Polisi Sebut Priguna Hapal Situasi dan Kondisi Rumah...

Diabetes Bukan Dari Makanan Manis! Temui Musuh Utama Diabetes

Tribunnews.com 5, Desember 2024

10.48 Sab 12 Apr

tribunnews.com

48%

Tribunnews.com

HomeRegionalIndonesia Timur

Agus Buntung dan Kasusnya

Terungkap, Agus Buntung Disebut Kerap Bawa Perempuan ke Homestay dan Sering Buat Ulah di Kampus

Tayang: Kamis, 5 Desember 2024 14:32 WIB

Diperbarui: Kamis, 5 Desember 2024 23:52 WIB

Baca tanpa iklan

Editor: Seno Tri Sulistiyono

fXWhatsAppTelegramin



Kolase Tribunnews

I Wayan Agus Suwartama alias Agus Buntung (22), tersangka pemerkosaan terhadap mahasiswa sebuah perguruan tinggi negeri (PTN) di Kota Mataram, NTB.

Bahkan, Agus Buntung disebut tidak pernah masuk kelas tetapi berdasarkan catatan absensi, dia selalu mengikuti kegiatan kuliah.

Tribunnews.com 6, Desember 2024

10.48 Sab 12 Apr

tribunnews.com

48%

tribunnews.com

HomeRegionalIndonesia Timur

Agus Buntung dan Kasusnya

Agus Buntung Disebut Gunakan Jari Kaki Hingga Gigi Saat Beraksi Lecehkan Korban di Homestay Mataram

Tayang: Jumat, 6 Desember 2024 13:02 WIB

Diperbarui: Jumat, 6 Desember 2024 13:03 WIB

Editor: Adi Suhendi

Baca tanpa iklan

fXWhatsAppTelegramin



KOMPAS.COM/KARNIA SEPTIA KUSUMANINGRUM/ist

Keterangan pers Polda NTB terkait kasus pria disabilitas IWAS alias Agus Buntung yang menjadi tersangka dugaan pelecehan seksual, Senin (2/12/2024).

A

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Pemuda disabilitas asal Kota **Mataram**, **Nusa Tenggara Barat** (NTB) IWAS alias **Agus Buntung** (21) disebut menggunakan jari kaki hingga gigi saat beraksi melakukan **pelecehan** terhadap korbannya di sebuah homestay.

Direktur Reserse Kriminal Umum (Reskrim) Polda **NTB** Kombes Pol Syarif Hidayat sebelumnya mengungkap kronologis **pelecehan** yang dilakukan **Agus Buntung** terhadap

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Penelitian



Nama Lengkap : Risma Maharani
Tempat, Tanggal Lahir : Sukaramai 12, Mei 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun VIII, Sukorejo, Sei Balai, Batu Bara
No. hp : 085263208615
Email : rismamaharani537@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Ikbalsyah
Nama Ibu : Supriani
Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun VIII, Sukorejo, Sei Balai, Batu Bara

Riwayat Pendidikan Formal

SD : SD Negeri 017720 Sukorejo
SMP : SMP Negeri 2 Sei Balai
SMA : SMK Negeri 1 Kisaran
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa Menantang, Bisa juga Menakutkan
Membuat dan Mengembangkan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Bayu No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://ptip.umsu.ac.id> Email: ptip@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 27 Januari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Risma Maharani
NPM : 2103110201
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 14 SKS, IP Kumulatif 3.63

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Wacana isi berita kasus pelecehan Seksual agar buntung di tabunnews.com	13 Jan 2025
2	Strategi Komunikasi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara di Media Sosial dalam Meningkatkan edukasi pelestarian laut bagi Masyarakat	
3	Peranan Komunikasi birokrasi dalam menjalankan Program bantuan nelayan Nelayan Kelautan dan Perikanan provinsi Sumatera Utara	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 14 Januari 2025

Ketua

Program Studi Ilmu Komunikasi

(Anshori S.Sos.M.Ikom
NIDN: 0127048901

Pemohon,

(Risma Maharani

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(Dr. M. Thong
NIDN: 0106027607





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Risa menjadi lebih baik dengan belajar terus dan berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id www.umsu.ac.id [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 131/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 14 Januari 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : RISMA MAHARANI
N P M : 2103110281
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : ANALISIS WACANA ISI BERITA KASUS
(Skripsi dan Jurnal Ilmiah) PELECEHAN SEKSUAL AGUS BUNTUNG DI
TRIBUNNEWS.COM

Pembimbing : Dr. MUHAMMAD THIARIQ, S.Sos., M.L.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 125.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 14 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 14 Rajab 1446 H
14 Januari 2025 M



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan,
3. Pertinggal.

Dekan,
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.
NIDN 0030017402





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa berprestasi tinggi di era disrupsi
memerit dari masyarakat

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Barzilic, 3 Medan 20218 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Email: https://fkip.umsu.ac.id * fkip@umsu.ac.id * umrumedan * umsumedan * umsumedan * umsumedan

Sk-3

PERMCHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan,20....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Risma Maharani
NPM : 2103110281
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 131/JSK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 11 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

Analisis Wacana Isi Berita kasus Pelecehan Seksual
Agus Buntung di tribunnews.com

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkai 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui

Pemohon,

Pembimbing

(Akhbar Anshori, S.Sos.M.I.Pm)

(Dr. M. Tharid, S.Sos.M.I.Pm)

(Risma Maharani)

NIDN: 0127098401

NIDN: 0106077607





UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

[SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH]

Nomor : 458/UND/II.3.AU/UMSU-03/17/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Waktu : 08.45 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
16	MUHAMMAD ADITYA VIKRA JAUANDA	2103110013	ELVITA YENI, SS., M.Hum.	H. TEHERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI PIMPINAN DAERAH PUAKESUMA KABUPATEN DELI SERDANG DALAM UPAYA MELESTARIKAN KEBUDAYAAN JAWA
17	RIMA ANGGRAINI SIKUMBANG	2103110140	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.GP.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PT. SATRA FARANG TRITIS DALAM MEMBANGUN KOMITMEN SEBAGAI PFM WALUR TENAGA KERJA DI KOTA MEDAN
18	FFISTY DWI JAYANTI	2103110283	Assoc. Prof. Dr. YANI HENGRA, M.Si	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ORGANISASI CINTAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM ASURANSI NELAYAN
19	RISMA MAHAPANI	2103110281	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS WACANA ISI BERTITA KAJUS PELECEHAN SEKSUAL AGUS BUNTUNG DI TRIBUNNEWS.COM
20	ACELLA DWI ANDINI	2103110258	Assoc. Prof. Dr. LUCYLA KHAIIRANI, M.Si	Assoc. Prof. Dr. YANI HENGRA, M.Si	ANALISIS PENGUNGKAPAN DIRI PADA SISWA SISWA BRIGIEND KANALASCO 1 MEDAN MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK

Medan, 14 Syaban 1446 H
17 Februari 2025 M





Pusat Administrasi: Jalan Mukti Rasi No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 6622457 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

Sk-5

Nama lengkap : Eisma Maharani
NPM : 2103110281
Program Studi : Ilmu Komunikasi di TPIBunnews.com
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : Analisis Wacana Isi Berita Kosus Perecehan Seksual Agus Bunting
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

No.	Tanggal	Kepisien /dvis/Bin.biaga	Paraf Pembimbing
1	13/1/25	Bimbingan Judul	D.
2	22/1/25	Bimbingan proposal	D.
3	3/2/25	Revisi proposal	D.
4	10/2/25	Acc proposal	D.
5	18/2/25	Bimbingan paca jempro	D.
6	21/2/25	Revisi proposal dan bab IV	D.
7	28/2/25	Revisi bab IV /acc	D.
8	10/3/25	Bab V dan abstrak /D. pustaka	D.
9	12/4/25	Acc Bab V , abstrak dan D. pustaka	D.
10	18/4/25	Acc sidang	D.

McDan, April 2021

Dekan,

(Dr. Hidayatullah S.Sy., M.P.)

NIDN: 00117804

Ketua Program Studi,

Pembimbing.

(Att: Mr. Anshori S. Sosa, M.I. Rom)
NIDN: 0127090901

(.....)
NIDN: 010607260



STARS



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 724/UND/II.3 A/UUMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2025
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
21	WINDI PUTRI NURFIRZA	2103110021	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR AOHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN INOVASI PLATINUM EXPERIENCE DI ERA DIGITAL PADA PT. INDO SAT COOREDO
22	RISHA MAHARANI	2103110281	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS WACANA ISI BERITA KASUS PELECEHAN SEKSUAL AGUS BUNTUNG DI TRIBUNNEWS.COM
23	MUHAMMAD DWIKY FADILLAH	2003110305	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN MELALUI MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELI PADA PEDAGANG MONZA DI KOTA TAJUKUNG BALAI
24	MARDI IQBAL	1903110257	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN "SISWA SD DIHUKUM DUDUK DI LANTAI KARENA TIDAK BAYAR SPP" DI MEDIA CETAK "HARIAN MISTAR DAN TRIBUN MEDAN
25						

Menulis Sidesang :

1.



Prof. Dr. ABRAR AOHANI, M.I.Kom.



Kepa

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Medan, 22 Swawal 1445 H
 21 April 2025 M



Assoc. Prof. Dr. ABRAR AOHANI, M.I.Kom.

